

SKRIPSI

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN EKONOMI KREATIF
DESA LATIMOJONG KAB. ENREKANG**



OLEH

WAHYU

NIM. 18.3400.023

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1445 H

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN EKONOMI KREATIF
DESA LATIMOJONG KAB. ENREKANG**



OLEH

WAHYU

NIM. 18.3400.023

Skripsi sSebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1445 H

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN EKONOMI KREATIF
DESA LATIMOJONG KAB. ENREKANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam**

Disusun dan diajukan oleh

WAHYU

18.3400.023

Kepada

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Ekonomi Kreatif Desa Latimojong Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Wahyu

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
B-2446/In.39.7.1/PP.00.9/11/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Muliati, M.Ag.
NIP : 19601231 199103 2 004

Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos., M.Si.
NIP : 19770616 200912 2 001

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah




Dr. A Nurhidam, M.Hum.
NIP : 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
Dalam pengembangan Desa Wisata dan Ekonomi
Kreatif Masyarakat Latimojong Kab. Enrekang

Nama Mahasiswa : Wahyu

Nim : 18.3400.023

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Ushuluddin Adab dan Dakwah
Nomor :B-2446/In.39.7.1/PP.00.9/11/2021

Tanggal Kelulusan : 11 Juli 2023

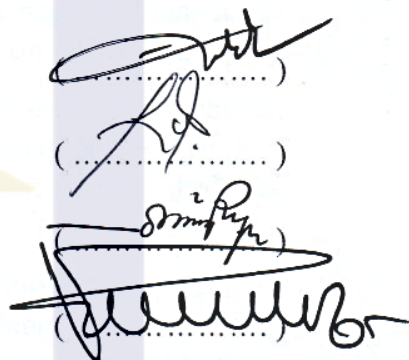
Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Muliati, M.Ag. (Ketua)

Nurhakki, S.Sos., M.Si (Sekertaris)

Dr. Muhammad Jufri, M. Ag (Anggota)

Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I (Anggota)



Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP : 196412311992031045

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, rahmat, taupiq dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Ekonomi Kreatif Desa Latimojong” tepat pada waktunya. Serta tak lupa penulis kirimkan sholawat dan salam kepada junjungan baginda Muhammad saw. sebagai panutan dan motivator dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda Saparia dan Ayahanda Udding tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah do’a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dengan bantuan dari ibu Dr. Hj. Muliati, M.Ag. dan ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

1. Bapak Dr. Hannani, M, Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan IAIN Parepare
2. Bapak Dr. Nurkidam, M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau serta arahnya yang diberikan mampu menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa
3. Bapak Afidatul Asmar, M. Sos. selaku Ketua Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulisan selama ada di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag dan bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos,I selaku penguji utama dan penguji pendamping, yang telah memberikan saran dan masukannya

5. Bapak Dr. Ramli S.Sos. M.Sos selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama di IAIN Parepare
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis
8. Kepada Kepala DISPOPAN Enrekang, Kepala desa, serta masyarakat yang membantu dalam proses penelitian.
9. Para staf akademik, staf rektor, dan khususnya staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
10. Keluarga besar IAIN Parepare, khususnya teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam atas dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
11. Semua pihak yang telah membantu dan penyelesaian skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kata-kata tidaklah cukup untuk mengapresiasi bantuan mereka dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayat kepada mereka

Akhirnya penulisan menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan sarana dan kritikan yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik pada masa yang akan datang. Aamiin.

Parepare, 01 Januari 2023

Penulis,



Wahyu

Nim : 18.3400.023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Wahyu
Nim : 18.3400.023
Tempat/Tgl. Lahir : Karang, 12 Februari 2000
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Desa Wisata dan Ekonomi Kreatif Desa Latimojong Kab. Enrekang

Menyatakan dengan dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain. Sebagian atau seluruhnya, maka penulis menerima saksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 01 Januari 2023

Penulis,



Wahyu

Nim : 18.3400.023

ABSTRAK

WAHYU, *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Ekonomi Kreatif Di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang* (Dibimbing oleh Hj. Muliati dan Nurhakki).

Pengembangan desa menjadi desa wisata memberikan kontribusi penting terhadap kesejahteraan warga desa, salah satunya adalah desa Latimojong sebagai destinasi wisata di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan dan peluang serta peran dan kontribusi Pokdarwis dalam mengembangkan desa wisata Latimojong. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, penelitian ini bersumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1.) Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan Desa wisata Latimojong mempunyai tantangan dan peluang yang dapat menghambat pemberdayaan masyarakat, di antaranya tantangan penyadaran seperti, sumber daya manusia yang masih rendah, kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya dukungan dari pemerintah desa dan tantangan terbesarnya yaitu lahan wisata yang masih terikat, tantangan pengkapasitasan dan tantangan pendayaan, dengan adanya pengelolaan yang baik akan membuka lapangan pekerjaan terhadap masyarakat lokal. 2) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berkontribusi besar terhadap pengembangan desa wisata dan ekonomi kreatif khususnya pada sektor kuliner dan kerajinan tangan, diantara upaya yang diberikan yaitu edukasi kepada masyarakat, memberikan pelatihan, serta mempromosikan hasil usaha dan kreativitas masyarakat. Terbukti dengan kehadiran Pokdarwis ditengah-tengah masyarakat desa latimojong menghadirkan jenis ojekt wisata baru seperti, water tubing dan sivin camp, kedua objek ini menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Latimojong.

Kata Kunci : *Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Pengembangan Desa Wisata, Ekonomi Kreatif*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAPRAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teoritis.....	11
1. Teori Peran	11
2. Teori Pemberdayaan.....	12
3. Teori Analisis SWOT.....	18
C. Tinjauan Konseptual	23
D. Kerangka Pikir	27
Gambar 1.1. : Bagan Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C.	Fokus Penelitian.....	32
D.	Jenis dan Sumber Data.....	33
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
F.	Uji Keabsahan Data	35
G.	Penegelolaan dan Teknik Analis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		40
A.	Hasil Penelitian	40
1.	Tantangan dan Peluang Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Desa Wisata di Desa Latimojong	40
2.	Kontribusi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam pengembangan Desa Wisata Dan Ekonomi Kreatif Masyarakat Di Desa Latimojong.....	53
B.	Pembahasan	61
1.	Tantangan Dan Peluang Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Latimojong	63
2.	Kontribusi pengembangan desa wisata terhadap ekonomi kreatif masyarakat di Desa latimojong	67
BAB V PENUTUP.....		71
A.	Simpulan	71
B.	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		I
BIODATA PENULIS		XXI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
3.1	Jumlah Penduduk	31
3.2	Mata Pencaharian	31
3.3	Sarana dan Prasarana Desa Wisata Latimojong	32
3.4	Tingkat Pendidikan	32
3.5	Jumlah Pengunjung	55



DAFTAR GAMBAR

	Nama Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	28
2.2	Wisata gunung	49
2.3	Wisata sivin camp	50
2.4	Wisata air terjun	51
2.5	Diagram kunjungan	60



DAP^TAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Hasil Observasi	Lampiran
2.	Pedoman Wawancara	Lampiran
3.	Surat izin melaksanakan penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
4.	Surat keterangan penelitian dari pemerintah Enrekang	Lampiran
5.	Surat keterangan selesai penelitian	Lampiran
6.	Keterangan wawancara	Lampiran
7.	Dokumentasi	Lampiran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata memiliki kontribusi penting terhadap suatu pengembangan sektor ekonomi, karena berpengaruh baik pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, serta merangsang pertumbuhan ekonomi regional. Pariwisata merupakan sebagai suatu komoditas yang sengaja diciptakan untuk merespon kebutuhan masyarakat¹.

Pariwisata adalah salah satu pemanfaatan ekonomi yang dapat diperoleh dengan menggunakan data sumatif untuk area mana pun yang mengubahnya menjadi lokasi yang menyelenggarakan acara untuk audiens lokal maupun nasional dan internasional. Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan, baik perubahan bentuk maupun sifat kegiatan serta dorongan orang untuk melakukan suatu kunjungan, dan berbagai perubahan sifat kegiatan.

Menurut PP Nomor 50 tahun 2011 tentang Pembangunan Kepariwisata, mendefinisikan bahwa pembangunan kepariwisataan nasional merupakan proses perubahan menuju arah yang lebih baik yang meliputi kegiatan perencanaan, implementasi dan pengendalian terkait segala bentuk kepariwisataan². Pengelolaan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih

¹ I Ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata, Denpasar Bali* 80116, 2017, h. 25.

² Istijabul Aliyah, Galing Yudana & Rara Sugarti, *Desa Wisata berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik* (Surakarta : Yayasan Kita Menulis 2020), cet ke-1, h 4

penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa.

Peran pariwisata dalam pembangunan secara garis besar berintikan tiga aspek yakni, aspek ekonomis, aspek kerjasama antar Negara dan juga aspek kebudayaan. Pengelolaan sektor wisata sebenarnya suatu tindakan yang sangat serius, mengingat dampak positif yang ditimbulkan diantaranya, semakin meluasnya kesempatan usaha, seperti perhotelan, agen perjalanan, toko cendramata serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong terpeliharanya keamanan dan ketertiban serta terwujudnya Desa Wisata yang diinginkan.

Sektor pengembangan pariwisata menjadi alternatif dalam pemerataan pembangunan, diupayakan melalui kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif dengan melahirkan keputusan No, KM/107/KD.O3 tentang panduan desa kreatif, yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan serta memelihara sumber daya alam.

Pengelolaan sektor pariwisata Latimojong belum sepenuhnya maksimal mengingat terdapat beberapa masalah yang dihadapi, mulai dari pengelolaan administrasi kunjungan yang kurang baik, penyediaan lahan parkir yang tidak memadai dan penyediaan WC umum untuk setiap pos pendakian menjadi keluhan para wisatawan.

Pengelolaan pariwisata yang benar tentu tidak lepas peran dari pemerintah desa dan juga kelompok-kelompok masyarakat yang diberikan tanggung jawab dalam pengembangan potensi yang terdapat dalam suatu wilayah, terkhusus di Desa Latimojong. Desa latimojong memiliki potensi sumberdaya lokal, yang kalau

mendapatkan pengelolaan yang baik tentu akan berdampak besar terhadap pemberdayaan masyarakat. Banyak sekali potensi yang terdapat di Desa latimojong seperti, potensi wisata gunung latimojong yang dimana sudah terkenal dipulau Sulawesi, potensi air yang jernih dan masih banyak lagi hasil alam lainnya.

Selain mempunyai potesi Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, tentu dalam pengembangan Desa Wisata harus di dukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai, karena kedua komponen ini merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan. Sumber Daya Manusia yang baik tentu akan mudah dalam mengelolah potensi Sumber Daya Alam. Desa latimojong sendiri sebagian masyarakat memanfaatkan potensi lokal, dengan memunculkan kreativitas yang bernilai jual, seperti gelang maupun cincin yang terbuat dari rotan, buah kalpataru yang dibuat jadi gantungan kunci, yang dimana kreativitas masyarakat dijadikan sebagai ole-ole khas Desa Latimojong.

Potensi yang ada di Desa Latimojong membutuhkan pengelolaan yang kuat dan berkelanjutan. Untuk mewujudkan pembangunan, setiap sumber daya yang ada harus dikaji, dikembangkan, dan digunakan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt sebagaimana yang tercantum dalam Surat Al-Baqarah ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ ٢٩

Terjemahnya:

Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.³

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushab Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014),h. 6 .

Berdasarkan ayat diatas Islam mengajarkan agar kekayaan alam, seni, budaya, tradisi masyarakat dan keanekaragaman potensi yang ada dibumi dan dimanfaatkan dengan baik.

Jadi, pemanfaatan potensi lokal melalui kepariwisataan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan. Pemanfaatan potensi lokal pada dasarnya mengimplikasikan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang dimaksud yaitu pihak pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat, dengan berbagai peran penuh dari kelompok masyarakat. Sehingga kelompok masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki arti sebagai kelompok masyarakat yang mengetahui dan menyadari masalah-masalah yang dihadapi sektor kepariwisataan dalam suatu daerah. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu bentuk kelembagaan informal yang dibentuk oleh berbagai elemen masyarakat khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya⁴.

Apabila kesadaran sudah terbangun maka terdapat pemahaman yang akan mendorong mereka untuk mau berperan dalam pemanfaatan potensi lokal didaerah mereka. Dalam buku panduan Pokdarwis, beberapa tujuan dari terbentuknya Pokdarwis diantaranya yaitu, meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bermitra dengan

⁴ *Pedoman kelompok sadar wisata*, (Jakarta : Direktur Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Ekonimi Kreatif, 2012), h. 6.

pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah. selain itu dapat memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Peran dan Kontribusi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terus dikembangkan, baik melalui infrastruktur maupun pembangunan, hal tersebut perlu dilakukan agar Peran dan Kontribusi lebih efektif dalam mendorong masyarakat untuk mengenali potensi yang ada. untuk pembangunan lokal di daerah mereka dan untuk mempromosikan ekosistem yang baik. Sejauh ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) cukup memberikan kontribusinya terhadap pengembangan pariwisata di desa Latimojong, seperti memberikan edukasi kepada masyarakat bagaimana menjaga kebersihan lingkungan, memperbaiki fasilitas disetiap Pos pendakian, dan menyediakan *Homestay* para pendaki dirumah warga. Pokdarwis Latimojong sendiri dibentuk pada tanggal 6 Oktober 2021. Pokdarwis berfokus pada wisata gunung, wisata air terjun, sivin camp, air terjun dan wisata *River tubing*. Wisata gunung Latimojong merupakan salah satu objek wisata gunung tertinggi di Sulawesi selatan yang terletak di Kabupaten Enrekang. Gunung Latimojong sendiri termasuk dalam *Seven Summit*, yang berarti gunung Latimojong masuk dalam 7 puncak tertinggi di Sulawesi dengan ketinggian 3.478 meter diatas permukaan laut.

Selain wisata gunung, terdapat juga potensi wisata air terjun yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke desa Latimojong, namun sampai saat ini belum ada pengelolaan yang serius dari pemerintah desa dalam pengembangan wisata air terjun ini.

Dari penjelasan mengenai berbagai masalah diatas, peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam memanfaatkan potensi lokal sangat penting guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Karena itu, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berada di Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang dan peneliti menuliskannya dalam judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata dan Ekonomi Kreatif Desa Latimojong”.

B. Rumusan masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan sistematis, maka pokok masalah yang telah ditetapkan dikembangkan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan desa wisata Latimojong?
2. Bagaimana kontribusi pengembangan desa wisata terhadap ekonomi kreatif di Desa Latimojong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tantangan dan peluang yang dihadapi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan desa wisata Latimojong.
2. Untuk mengetahui kontribusi pengembangan desa wisata terhadap ekonomi kreatif di Desa Latimojong.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Secara akademis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi acuan referensi atau masukan kepada program studi Pengembangan Masyarakat Islam mengenai peran sebuah lembaga dalam program pemberdayaan yang memanfaatkan potensi sumberdaya lokal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pemerintah daerah dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), baik sebagai wacana maupun bahan pertimbangan untuk menentukan kebijaksanaan, terutama berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat melalui sektor kepariwisataan.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian tinjauan penelitian, peneliti menggunakan referensi yang berkaitan dengan judul skripsi yang tulis sebagai rujukan. Peneliti menyajikan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang diangkat pada peneliti ini berbeda dengan peneliti sebelumnya. Adapun yang dianggap relevan dengan objek penelitian ini , sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Noval Fahizal Afif 2021 dengan judul ” Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal” (studi kasus Pokdarwis situ pengesinan Kelurahan Pengesinan Kecamatan Sawangan, Kota Depok). Dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam memanfaatkan potensi lokal dengan menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kelompok sadar wisata (Pokdarwis) berperan penting dalam memfasilitasi, mengedukasi, mewakili dan memberikan manfaat termasuk peningkatan pendapatan masyarakat di Situ Pengasinan.⁵

Persamaannya dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas fokus mengenai Peran Pokdarwis Terhadap Pengembangan Wisata, dan usaha Pokdarwis Dalam Membangun Kreativitas Masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah

⁵ Noval Fahrizal Afif, ‘*Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal*’, Sskripsi ; Sarjana ; Ilmu Dakwah dan Komunikasi : Jakarta, 2021, h. 8.

penelitian terdahulu lebih fokus pada bagaimana Pokdarwis dalam memanfaatkan potensi lokal.

Penelitian yang dilakukan Reza Agus Fansuri, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan judul “ Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat”, Universitas Islam Negeri Mataram 2020, dalam skripsi ini dibahas tentang bagaimana Pokdarwis dalam menghadapi resensi masyarakat. Penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam menghadapi resensi terhadap pariwisata di Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka, serta kreatifitas kelompok sadar wisata dalam membangun keswadayaan masyarakat melalui usaha pariwisata dengan menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Pokdarwis memiliki upaya dalam menghadapi Landang Nangka⁶.

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas fokus mengenai peran Pokdarwis. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Reza Agus Fansuri tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Peran Pokdarwis Dalam Menghadapi Resensi Masyarakat. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada seperti apa tantangan dan peluang yang dihadapi Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata dan ekonomi kreatif masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Inayah Ilahiyyah, program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan

⁶ Reza Agus Fansuri, ‘*Peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat*’, Skripsi ; Sarjana; Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi: Mataram, 2020, h. 7

Ampel Surabaya 2019. Dengan judul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Guna Memperkuat Citra Destinasi Pulau Awet Muda Sumenep” Dalam skripsi ini membahas mengenai bagaimana pengembangan ekonomi kreatif di pulau Awet Muda Sumenep. Dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui rencana usulan pengembangan ekonomi kreatif berdasarkan potensi yang dimiliki Pulau Awet Muda Sumenep serta untuk mengetahui bagaimana cara memperkuat citra destinasi Pulau Awet Muda Sumenep melalui pengembangan ekonomi kreatif, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelian tersebut adalah sebelum masuknya pengembangan ekonomi kreatif potensi yang ada belum optimal dan setelah masuknya pemahaman pengembangan ekonomi kreatif para pemangku kepentingan mulai sadar akan potensi yang ada.⁷

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas fokus Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Masyarakat. Sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh inayah ilahiyah tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengambilan subjek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Inayah Ilahiyah berfokus pada bagaimana memperkuat Pengembangan Ekonomi Kreatif, Sedangkan peneltian ini membahas tentang “ Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Ekonomi Kreatif, yang berfokus pada bagaimana tantangan dan peluang pokdarwis dalam pengembangan desa wisata serta kontribusi Pokdarwis dalam mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat.

⁷ Inayah Illahiyah, ‘*Pengembangan Ekonomi Kreatif Guna Memperkuat Citra Destinasi Pulau Awet Muda Sumenep*’, Skripsi ; Sarjana ; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis : Surabaya, 2019, h. 17.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Peran

Peran merupakan aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang mesti dipegang oleh suatu lembaga/organisasi biasa diatur dalam ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu, peran yang diharapkan (*Expected role*) dan peran yang dilakukan (*Actual role*), dalam menjalankan peran yang dipegangnya, dimana terdapat faktor pendukung dan penghambatnya⁸.

Peran berarti tindakan individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran merujuk pada pola perilaku yang di harapkan dari seseorang yang memiliki status/kedudukan tertentu dalam sebuah organisasi. Sedangkan menurut Abu Ahmad peran merupakan suatu kompleks permintaan manusia terhadap sikapnya individu mesti bersikap dan berbuat dalam kondisi tertentu yang berdasarkan kedudukan dan peranan sosialnya⁹.

Soejono Soekanto mengemukakan peran sebagai sudut dinamis dari suatu kedudukan (status). Apabila seseorang mengimplementasikan hak dan kewajiban sesuai dengan posisinya maka dia menjalankan suatu peranan. Hal ini berarti bahwa hak dan kewajibann memiliki memiliki keterkaitan¹⁰. Dapat disimpulkan bahwa

⁸ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen: Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2014, h. 86

⁹ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen: Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. h. 86

¹⁰ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006) h. 212

peran merupakan kegiatan, tindakan atau tingkah laku seseorang sesuai kedudukannya dalam sebuah lingkungan, dan mesti memberikan pengaruh pada sekitarnya

2. Teori Pemberdayaan

Menurut Soeharto, pemberdayaan menyangkut potensi manusia, khususnya kelompok-kelompok yang berwarna rente dan lemah, karena orang-orang ini memiliki kekuatan dan potensi sekaligus. Asumsi pemberdayaan massa, jika ditegaskan, akan didasarkan pada pandangan yang memandang manusia sebagai objek dari alam semestinya sendiri. Awal pemberdayaan generasi ini, menekankan perlunya kekuasaan dan mendesak agar berhati-hati terhadap kelompok yang tak berdaya. Dalam sejarahnya, pemberdayaan menjadi sebuah gerakan perlawanan pembangunan alternatif terhadap hegemoni depelovmentalisme (teori modernisasi).¹¹ Seiring dengan semakin meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia, yang tidak hanya menimpa masyarakat di pedesaan, tetapi juga masa lalu perkotaan, istilah pemberdayaan maupun pemberdayaan masyarakat sudah cukup lama kita kenal. Banyak program pemberdayaan masyarakat yang telah dicanangkan oleh pemerintah maupun organisasi kesejahteraan sosial dan asosiasi profesi sebagai sarana penanggulangan kemiskinan, namun tidak selalu berhasil.

Pemberdayaan berasal dari kata dasar yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris “*empowerment*”, sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk

¹¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Pratik* 2013 h. 90

hidup secara mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok, seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan pendidikan maupun kesehatan¹².

Memberikan kekuatan atau power kepada kepada orang yang kurang mampu atau miskin atau powerless memang merupakan tanggung jawab pemerintah, namun seharusnya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan setisp program pemberdayaan.

Mardikanto dan Soebiato mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang menghadapi masalah kemiskinan¹³. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti yang luas). Melalui perspektif tersebut pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses yang terencana untuk meningkatkan kualitas hidup yang ingin diberdayakan.

Pemberdayaan Masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dalam mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan-tindakan efektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.¹⁴

¹² Hendra Hamid, *Manajemen pengembangan masyarakat*, (Makassar: Dela Macca, 2018), h.

¹³ Hendra hamid, *Manajemen Pengembangan Masyarakat*. h. 10

¹⁴ Hendra hamid, *Manajemen Pengembangan Masyarakat*. h. 11

Menurut Suharto pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, tetapi juga bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dan berkualitas.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

1. Upaya-Upaya Dalam Pemberdayaan

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu :

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Maknanya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Walaupun hal tersebut kadang kala dapat ditemukan, namun metode pemberdayaan hadir sebagai pendorong, pembangkit kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki (*empowering*), dalam dimensi ini perlu langkah-langkah yang baik, untuk menciptakan iklim dan suasana yang

positif. Pembukaan akses kedalam berbagai peluang maupun penyediaan input masalah akan membuat masyarakat lebih berdaya

- c. Pemberdayaan mengandung makna sebagai melindungi. Dalam proses pemberdayaan dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah, karenanya itu perlindungan dan pemihakan kepada orang yang lemah sangat mendasar sifatnya dalam konsep empowerment masyarakat. Melindungi menjadi upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta adanya eksplorasi terhadap yang lemah. Karena pada dasarnya pemberdayaan bukan membuat masyarakat merasa terganggu pada berbagai pemberian.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai suatu kegiatan yang membutuhkan proses, maka semestinya program/kegiatan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) diharapkan dapat mengangkat tatanan kehidupan masyarakat sebagai kelompok sasaran menjadi lebih sejahtera. Berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dalam masyarakat. Tentunya kemandirian yang dimaksud tidak hanya dari aspek ekonomi saja, tetapi juga secara sosial, budaya, hak bersuara/berpendapat, bahkan sampai pada kemandirian masyarakat dalam menentukan hak-hak politiknya.

Masyarakat dapat memahami dan menentukan sendiri hak politiknya dalam memilih calon politik. Masyarakat tidak lagi merasa takut karena adanya tekanan dari pihak-pihak tertentu dalam menentukan pilihan. Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu program/kegiatan pemberdayaan yaitu terciptanya kemandirian masyarakat dalam menentukan yang menurut mereka pilihan yang baik. Sejatinya tujuan utama

dari pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil).

Untuk melengkapi pemahaman tentang pemberdayaan perlu diketahui tentang konsep kelompok lemah dan penyebab ketidakberdayaan yang mereka alami. Tujuan pemberdayaan masyarakat tidak hanya terbatas pada terbebasnya manusia dari hambatan kemiskinan dan kebodohan, tetapi jauh dari itu masyarakat terbebas dari dekadensi moral, sehingga lahir masyarakat yang progresif, mandiri. Original dan mengagungkan kehambaan kepada Allah SWT.

Tujuan pemberdayaan menurut Mardikanto dan Poerwoko, mereka berpendapat pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan, yaitu¹⁵;

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*) artinya, pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak hanya terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan mnyangkut waktu dan tempat, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat. Seharusnya yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana perbaikan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan mampu menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa batas waktu dan umur.
- b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) artinya, seiring tumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan dapat

¹⁵ Hendra hamid, Manajemen pengembangan masyarakat. h. 13-14

memperbaiki aksesibilitas terhadap sumber informasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk, peralatan dan lembaga pemasaran.

- c. Perbaikan tindakan (*better action*) artinya, melalui bekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya, (SDM, SDA) yang lebih baik, diharapkan akan melahirkan tindakan yang semakin baik.
- d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*) artinya, dengan perbaikan tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan masyarakat.
- e. Perbaikan usaha (*better business*) artinya, perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan dapat memperbaiki usaha yang dijalankan.
- f. Perbaikan pendapatan (*better income*) artinya, perbaikan bisnis yang dijalankan, diharapkan akan memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan sering kali disebabkan karena faktor kemiskinan atau terbatasnya pendapatan.
- g. Perbaikan lingkungan (*better environment*) artinya, perbaikan pendapatan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan karena faktor kemiskinan atau terbatasnya pendidikan.
- h. Perbaikan kehidupan (*better living*) artinya, tingkat pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat, diharapkan dapat memperbaiki situasi kehidupan setiap keluarga serta.
- i. Perbaikan masyarakat (*better community*) artinya, situasi kehidupan yang lebih baik, dan didukung dengan lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih

baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang juga lebih baik.

3. Teori Analisis SWOT

Analisis swot adalah identifikasi sistematis dari beberapa faktor untuk memperjelas strategi bisnis yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal. Analisis dalam artikel ini didasarkan pada logika, yang dapat memaksimalkan kekuatan(*strength*) dan peluang seseorang sekaligus meminimalkan kelemahan(*weakness*) dan ancamannya(*threat*).

Proses untuk mengembangkan asumsi yang mendasari strategi selalu terkait dengan perumusan tujuan, sasaran, dan batasannya; sebagai hasilnya, setiap langkah dalam pengembangan strategi harus mencakup analisis asumsi yang mendasari faktor strategis kekuatan, kelemahan, peluang, dan keadaan saat ini¹⁶. Dalam proses yang disebut evaluasi proses, analisis SWOT adalah salah satu alat yang digunakan. Pokok pikiran yang disampaikan adalah bahwa dalam proses ini, setiap institusi yang ingin sukses harus memiliki informasi tentang situasi saat ini dan potensi permasalahan yang akan datang. Berdasarkan analisis lingkup pengaruh internal dan eksternal, analisis SWOT akan menghasilkan karakteristik dari tujuan primer, sekunder, dan tersier serta tujuan umum, primer, dan sekunder.¹⁷

Analisis SWOT adalah jenis analisis situasi tertentu yang mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis sehubungan dengan kekuatan, kelemahan, peluang,

¹⁶ Freddy Rangkuti, “ *Analisis Swot Teknik Membedakan Kasus Bisnis* “ Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006, h. 19.

¹⁷ Freddy Rangkuti, “ *Analisis Swot Teknik Membedakan Kasus Bisnis* “ Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006, h. 19.

dan ancaman organisasi tertentu. Ini berfokus pada peluang dan ancaman organisasi dari lingkungan. Kekuatan (kekuatan) adalah proyek-proyek yang berhasil dikerjakan oleh suatu organisasi atau keluaran harian potensial yang dapat dianalisis. Kelemahan (kelemahan) adalah inisiatif organisasi yang tidak berjalan lancar atau sumber daya yang dibutuhkan organisasi tetapi tidak dimiliki. Peluang (peluang/kesempatan) merupakan faktor lingkungan eksternal yang positif. Ancaman (ancaman) merupakan faktor lingkungan eksternal yang bersifat negatif.

Adapun analisis SWOT dalam kajian ini adalah meneliti letak posisi ke dalam, dengan menggunakan analisis SWOT yang kemudian ditentukan strategi yang sesuai dalam mengembangkan desa wisata maupun ekonomi kreatif di desa latimojong. Analisis SWOT adalah alat untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis organisasi yang dapat dengan jelas menunjukkan bagaimana tekanan dan ancaman eksternal dapat diakomodasi oleh kapabilitas dan nilai-nilai organisasi. Ringkasan Analisis Faktor Strategis Internal, sering dikenal sebagai IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*), adalah ringkasan faktor strategis internal yang mencakup kekuatan dan kelemahannya.

a. Tujuan Penerapan SWOT

Penerapan SWOT bertujuan untuk evaluasi kekuatan, dan kelemahan internal suatu organisasi yang dilakukan secara berhati-hati, juga evaluasi atas peluang, dan ancaman dari lingkungan. Analisis SWOT, strategi terbaik untuk mencapai misi suatu organisasi adalah dengan mengeksplorasi peluang dan kekuatan suatu organisasi, dan

pada saat yang sama menetralkan ancamannya dan menghindari dan memperbaiki kelemahannya.¹⁸

1) Faktor-faktor dalam menentukan SWOT

a) Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan merupakan sebuah kondisi yang menjadi kekuatan dalam organisasi, faktor-faktor kekuatan merupakan kompetensi khusus atau kompetensi keunggulan yang terdapat dalam organisasi. Faktor kekuatan tersebut ialah nilai tambahan atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi. Hal tersebut dilihat apabila sebuah organisasi memiliki hal khusus yang lebih unggul dari pesaing-pesaingnya serta dapat memuaskan *stakeholders* maupun pelanggan.

b) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi atau kekurangan terdapat dalam tubuh organisasi. Sebuah kelemahan merupakan hal yang wajar yang ada dalam organisasi, namun yang penting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga dapat meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut atau dapat menghilangkan kelemahan yang ada. Hal yang dapat dilihat dari kelemahan organisasi tersebut, antara lain : Lemahnya SDM dalam organisasi, sarana dan prasarana yang tidak memadai, kurangnya respon dalam menangkap peluang yang ada, organisasi cenderung mudah puas dengan keadaan yang dihadapi sekarang, *output* pada produk belum mampu bersaing dengan produk perusahaan lain.

¹⁸ Rahmad Hidayat, *Analisis SWOT Pemberdayaan Kelompok Tani Gemah Ripah Kelurahan Bausasra, Kecamatan Dunurejan, Kota Jokjakarta*, Skripsi ; Pengembangan Masyarakat Islam ; Fakultas Dakwah dan Komunikasi; h. 18.

c) Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan diluar organisasi yang keadaannya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan perusahaan/organisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari tiga tahapan, yaitu;

- a. *Low*, diartikan *low* atau rendah apabila “ suatu hal tersebut “(hasil dari analisis) memiliki daya tarik dan manfaat yang kecil dan peluang pencapaian juga kecil
- b. *Moderat*, diartikan moderat atau sedang apabila, suatu hal tersebut (hasil analisis) memiliki daya tarik dan manfaat yang besar namun peluang pencapaiannya juga kecil.
- c. *Best*, diartikan *best* atau baik apabila suatu ha tersebut (hasil analisis) memiliki daya tarik dan manfaat yang tinggi seperti tercaapinya besar.
- d. Ancaman (*Threat*)

Ancaman merupakan suatu keadaan eksternal yang berpeluang menimbulkan kesulitan. Organisasi-organisasi yang berada dalam suatu industri yang sama secara umum akan merasa dirugikan/dipersulit bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut. Misalnya: dua tahun yang akan datang akan masuk ‘pemain baru’ diluar negeri yang memiliki teknologi dan modal kuat. Secara umum kondisi tersebut akan menjadi ancaman bagi semua organisasi yang saat ini berada dalam industry yang sama.

Ancaman ini merupakan kebalikan dari peluang, yang mana ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat dilihat dari keparahan

pengaruhnya (*seriousness*) dan kemungkinan terjadinya (*probability of occurrence*) yang dikategorikan dari berbagai level sebagai berikut :

a. Ancaman utama (*major treaht*)

Sebuah ancaman yang kemungkin terjadinya tinggi dan kemungkinan dapat berdampak besar menanggulangi ancaman jenis ini, maka diperlukan beberapa rencana dan strategi yang serius agar dan ancaman ini tidak mengancam keberlangsungan hidup organisasi atau perusahaan.

b. Ancaman moderat (*major trheat*)

Jenis ancaman ini merupakan kombinasi tingkat keparahan dan kemungkinan terjadi. Sebagai contoh ancaman jenis ini adalah kemungkin terjadi. Sebagai contoh ancaman jenis ini adalah kemungkinan tingkat keparahan yang tinggi namun kemungkinan terjadi rendah, begitu sebaliknya

c. Ancaman tidak utama (*minor theat*)

Ancaman ini merupakan jenis ancaman yang dampaknya kecil dan kemungkinan terjadinya juga kecil. Meskipun merupakan jenis ancaman ini perluh segera dideteksi dan ditanggulangi. Hal tersebut tentu akan meminimalisasi kemungkinan ancaman tidak utama ini berubah menjadi ancaman yang lebih serius¹⁹.

Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat segi yang berbeda. Hasil analisis adalah arahan/rekomendasi untuk

¹⁹ Rahmad Hidayat, 'Analisis SWOT Pemberdayaan Kelompok Tani Gemah Ripah Kelurahan Bausasran, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta', Skripsi : Sarjana : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, : Pengembangan Masyarakat Islam, 2020, h. 20.

mempertahankan kekuatan dan menambah keutungan dari peluang yang ada, analisis SWOT akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat.

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berawalan ber—menjadi kata “berdaya” arti memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.²⁰

Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan bawah (*grass root*) dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak fokus hanya pada penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan tanggung jawab adalah hal penting dalam pemberdayaan.²¹

Masyarakat sendiri, menurut Zubaida, pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial. Partisipasi dan upaya saling memotivasi

²⁰ Romedi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006) h.1

²¹Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat, jurnal ilmiah*(Universitas 17 agustus 1945 Semarang) vol 1, No 2, juli 2011. H. 87

antara satu dengan yang lain didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan saling mengambil tanggung jawab, merumuskan kebutuhan, dan mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya dan mewujudkan tujuan mereka.²²

Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa adanya makhluk lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Suatu keniscayaan manusia bisa berdiri sendiri secara individual dalam lingkungannya.

2. Pengertian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu elemen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi dalam pengembangan kepariwisataan. Keberadaan Pokdarwis sebagai aktor penggerak utama kepariwisataan perlu terus didukung dan diberdayakan. Dengan begitu, Pokdarwis dapat berperan lebih efektif dalam membangkitkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan desa. Pada akhirnya, kegiatan kepariwisataan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan perekonomian desa. Begitu pula dalam konteks dalam pengembangan desa wisata, dengan meningkatnya perekonomian dikawasan wisata, maka secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat secara individu²³.

²² Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat : wacana dan praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.5

²³ KKN PPM UGM, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)*, (Buayan Menayan 2021), h. 6

3. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah wilayah manajemen desa yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu, merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di pedesaan dengan segala potensinya. Desa wisata mampu mengurangi urbanisasi masyarakat dari desa ke kota karena banyak aktifitas ekonomi di desa yang dapat dimunculkan. Selain itu juga, desa wisata dapat menjadi upaya untuk melestarikan dan memberdayakan potensi budaya lokal dan nilai-nilai kearifan lokal (*lokal wisdom*) yang ada di masyarakat²⁴.

Terdapat beberapa hal yang menjadi kriteria untuk mengetahui desa wisata yang sebenarnya yaitu;

- d. Memiliki potensi daya tarik wisata (daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan (karya kreatif)
- e. Memiliki komunikasi masyarakat
- f. Memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang dapat terlibat dalam kegiatan pengembangan desa wisata
- g. Memiliki kelembagaan pengelolaan
- h. Memiliki peluang dan support ketersediaan fasilitas dan sarana, prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata;
- i. Memiliki potensi dan peluang pengembangan pasar wisata.

4. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang

²⁴ Vitria Aryani dan Dani Rahadian, *Pedoman Desa Wisata*, (Kementrian Pariwisata, Jakarta Pusat 2019), cet ke-1, h. 3

bukan hanya terbatas, bahkan tidak terbatas misalnya, ide, gagasan, bakat dan kreativitas²⁵.

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi, antara lain²⁶;

a. Kreativitas (*Creativity*)

Dapat didefinisikan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, *fresh*, dan dapat diterima secara umum, bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada.

b. Inovasi (*innovation*)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas memanfaatkan penemuan yang sudah ada, untuk menghasilkan suatu produk atau proses yang lebih baik, bernilai tambahan dan bermanfaat.

c. Penemuan (*invention*)

Istilah ini menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang memiliki fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuatan aplikasi-aplikasi berbasis android dan Ios juga menjadi salah satu contoh penemuan yang berbasis teknologi dan informasi yang sangat memudahkan penggunaannya dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari

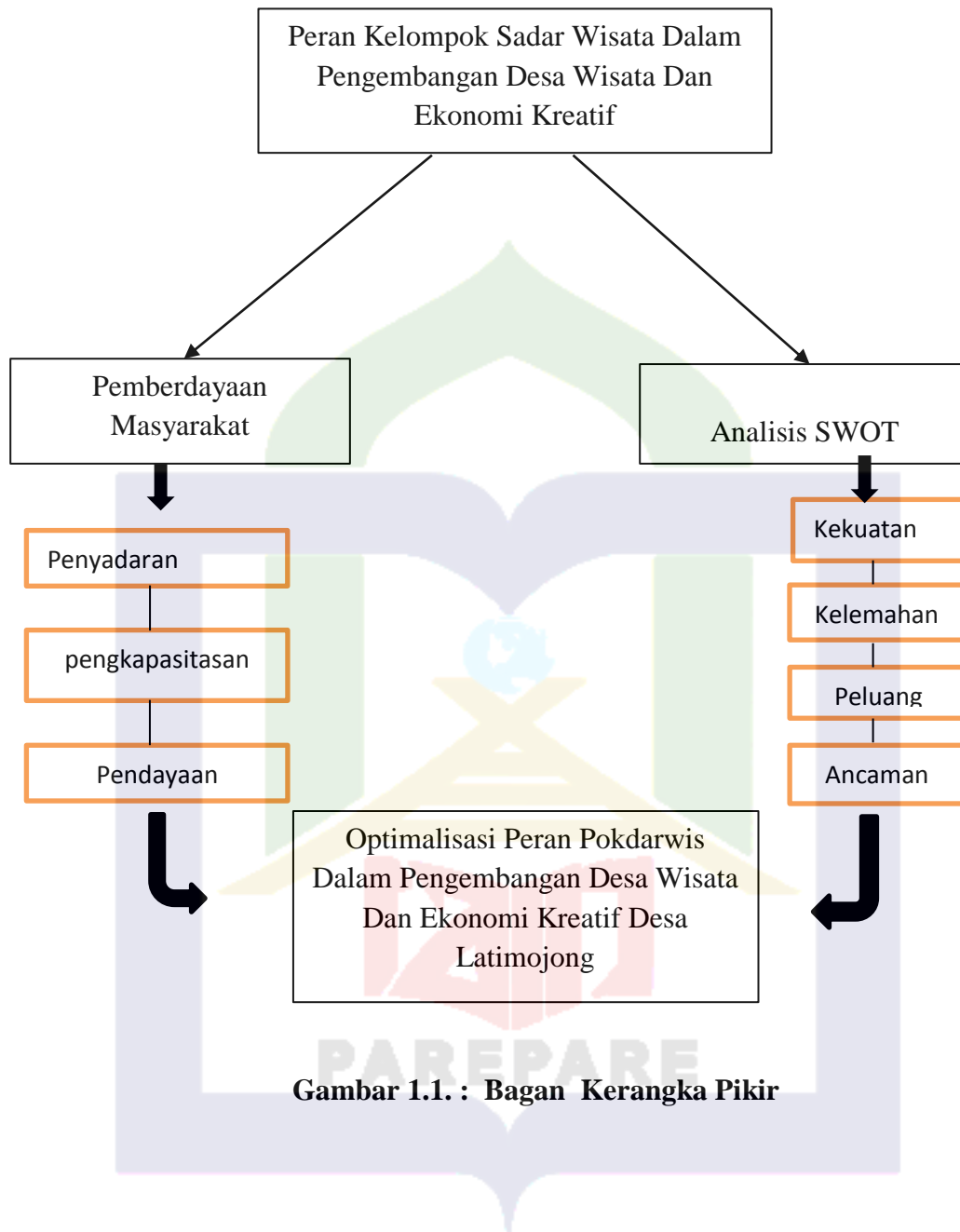
²⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif ; Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta, Pilar Pembangunan Ekonomi, 2016), cet. Ke-1 h. 8

²⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif;Pilar Pembangunan Indonesia*, h. 9

D. Kerangka Pikir

Objek kajian dalam penelitian yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang berada di Desa Latimojong Kecamatan Buntubatu Kabupaten Enrekang, yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana tantangan dan peluang yang dihadapi oleh POKDARWIS dalam pengembangan desa wisata latimojong dan Bagaimana kontribusi pengembangan desa wisata terhadap ekonomi kreatif di Desa Latimojong, untuk mengetahui hal tersebut maka digunakan beberapa teori tentang pemberdayaan masyarakat dan analisis SWOT, dengan menggunakan teori tersebut dapat membantu dalam meneliti peran POKDARWIS dalam mengembangkan desa wisata dan ekonomi kreatif masyarakat di Desa Latimojong.

Bagan yang dibuat adalah cara berfikir peneliti guna mempermudah pembaca dalam berfikir sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti. Adapun bagan yang dibuat terkait tidak lepas dari judul peneliti “ Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Ekonomi Kreatif Di Desa Latimojong”



Gambar 1.1. : Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang bertujuan melihat lebih mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap.²⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana penulis akan berusaha mencari informasi atau data tentang suatu peristiwa dilapangan atau tempat meneliti baik lingkup Desa wisata Latimojong maupun dari luar objek tersebut, memahami dan menafsirkan data, lalu data tersebut diolah agar dapat menyimpulkan hasil penelitian ini.

Penulis menggunakan metode kualitatif karena dengan metode ini, penulis dapat mengetahui cara pandang objek penelitian lebih mendalam. Melalui metode kualitatif, penulis dapat mengenal orang (subjek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang objek penelitian yang penulis lakukan. Selain itu, penulis dapat merasakan apa yang mereka alami juga dapat mempelajari kelompok-kelompok dan pengalaman-pengalaman yang belum pernah diketahui sebelumnya, seperti melakukan studi lapangan yang berhadapan langsung dengan narasumber.

²⁷ Lexy Moleong, '*Metode Penelitian Kualitatif*'. Bandung Remaja Rosdkarya, 2008 , h.4

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berkaitan dengan masalah yang diangkat adalah “ Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Dan Ekonomi Kreatif Di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut memenuhi variabel yang penulis susun adanya pemberdayaan masyarakat di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang.

Desa latimojong merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan buntu batu kabupaten Enrekang. Desa latimojong terletak 70 Km dari pusat kota Enrekang, atau 15,5 Km dari Kecamatan Buntu Batu dengan luas wilayah kurang lebih 20,21 Km², dengan batas-batas sebagai berikut;

Sebelah utara berbatasan dengan Bone-bone

Sebelah selatan berbatasan dengan Potokullin

Sebelah timur berbatasan dengan Luwu

Sebelah barat bertasan dengan Buntu mondong

2. keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Latimojong

a. Jumlah penduduk desa Latimojong

Penduduk Desa Latimojong terdiri atas 618 KK dengan total jumlah 2,485 jiwa, berikut jumlah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.

Tabel 3.1. : Jumlah Penduduk

Laki-laki	Perempuan	Total
1.291 Jiwa	1.194 Jiwa	2.485 Jiwa

Sumber : Profil Desa Latimojong

b. Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan. Mata pencaharian diartikan pula sebagai aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam.

Table 3.2. : Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Total
1.	Petani	2440 Orang
2.	Perdagang	23 Orang
3.	PNS	22 Orang
4.	Buruh	-

Sumber : Profil Desa Latimojong

b. Saran dan Prasarana Desa Wisata Latimojong

Desa Latimojong merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Buntu batu, yang dimana desa ini cukup jauh dari daerah perkotaan, sehingga dengan mengakses des ini dibutuhkan cuaca yang kondusif. Karena jauhnya dari perkotaan menyebabkan desa ini sedikit tertinggal dengan desa wisata lainnya yang dekat dengan daerah pusat kota. Sebagai desa wisata tentu salah satu metode membuat nyaman para pengunjung adalah dengan adanya sarana dan prasana yang terdapat di lokasi wisata.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di desa wisata latimojong yaitu;

Table 3.3 Sarana dan Prasarana Desa Wisata Latimojong

No	Potensi	Jumlah
1.	Wc umum	3 Unit
2.	Mushollah	1 Buah
3.	Rumah makan	4 Buah
4.	Penginapan	2 Buah

Sumber : Isman Sp(Ketua Pokdarwis)

c. Pendidikan penduduk desa Latimojong

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi tiap masyarakat, dengan pendidikan kita tahu apa yang menjadi tidak kita ketahui, dengan pendidikan kita juga bisa berpikir dan beretika. Namun dengan biaya pendidikan sekarang semakin mahal membuat beberapa masyarakat memutuskan untuk berhenti sekolah.

Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan

Tidak tamat SD	SD	SMP	SLTA	SARJANA
383 Orang	464 Orang	132 Orang	112 Orang	56 Orang

Sumber : Profil Desa Latimojong

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal peneliti dan telah diseminarkan serta telah mendapatkan surat izin peneliti, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan 1 Bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini,

maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran lebih fokus tentang apa yang diteliti dilapangan²⁸.

Peneliti yang dilakukan akan berfokus pada Pengembangan Wisata Dan Ekonomi Kreatif Di Desa Latimojong”.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang terbentuk dari kata dan kalimat, bukan angka. Data ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, analisis dokumen, dan wawancara serta bentuk lain berupa pengambilan gambar melalui pemotretan, rekaman maupun video.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan dari informasi mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Data primer merupakan ragam kasus baik berupa orang, binatang atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *firs hand* dalam mengumpulkan data penelitian²⁹). Penulis mewawancarai pemangku kekuasaan serta para stakeholders dalam masyarakat di Desa Latimojong.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil literatur buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis, artikel dan skripsi. Data

²⁸ Moh Kasrian, ‘*Metode Penelitian Kualitatif Cet. II*’. UIN Maliki Press, 2010, h. 53.

²⁹ Dewi sadiyah, ‘*Metode Penelitian Dakwah*’. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015, h. 87.

sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau diperoleh lewat dokumentasi³⁰.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa data dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Sedangkan menurut Zailal Arifin observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan³¹.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau yang diwawancarai (*interviewee*). Metode

³⁰ Sugiyono, 'Statistika Untuk Penelitian: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian'. Bandung: 2005, h.62

³¹ Irana & Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, h. 10

wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang di wawancara, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara tersebut biasanya dilakukan secara individu mapun dalam bentuk kelompok sehingga didapatkan informasi yang baik³². Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu, wawancara semi struktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan spontan artinya, kemampuan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan kepada narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data histori, dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.³³ Teknik ini yang digunakan untuk mencatat data-data tentang Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Ekonomi Kreatif Masyarakat Di Desa Latimojong.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan yang yang tidak berbeda anatra data yang diperleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian, sehingga

³² Irana & Risky Kawasati, *Teknk Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, h. 4

³³ Irana & Risky Kawasati, *Teknk Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, h. 11.

keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan³⁴. Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validasi interbal), dependability (reliabilitas), confirmability (objektivitas), triangulasi. Kriteria uji keabsahan data tersebut dapat dijadikan tolok ukur untuk bisa mendapatkan sebuah kesimpulan yang menjamin valid sebuah data yang diperoleh.

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibility yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Kebergantungan (*Depenbility*)

Kebergantungan merupakan sebuah kriteria dalam menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Proses dapat menjamin temuan peneliti, apakah temuannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji dependability dilakukan terhadap keseluruhan proses penelitian.

3. Kapasitas (*Comfirmability*)

Kapasitas merupakan kriteria penelitian untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penekanan pada pelacakan data informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran dan pelacakan.

³⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare, 2022), h 23

4. Triangulasi

Triangulasi pada dasarnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal yang pakai untuk pengecekan dan perbandingan data, (sumber metode, dan teori penelitian). Penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu, triangulasi sumber (data triangulasi) triangulasi peneliti (investigator triangulasi), triangulasi metodologis dan triangulasi teoritis³⁵.

G. Penegelolaan dan Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban jawaban yang diwawancarai. Jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.³⁶ Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data reduction (reduksi data), kata display (penyajian data), dan conclusion drawing/verifikasi data.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2013), h.246

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung; Alfabeta, 2013), h. 246

semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data³⁷. Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyaring data-data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, agar data yang didapatkan tidak berulang-ulang. Maka dari itu peneliti membuat ringkasan terhadap hal-hal yang menyangkut objek penelitian, yakni data yang berkaitan pada peran Pokdarwis terhadap pengembangan objek wisata dan ekonomi kreatif masyarakat di Desa Laatimojong.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data penelitian kualitatif. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan menggabungkan beberapa data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan tersebut tertulis, sehingga data yang disajikan dapat diketahui hubungan, ditarik kesimpulannya dan menjadi bermakna.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.270-277

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁸ Data yang sebelumnya sudah disaring, dinarasikan atau sistematis, kemudian di simpulkan. Penelitian ini, peneliti akan melakukan verifikasi data, agar data yang diperoleh kredibe

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h.253

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Beberapa konsep (variable, sub variabel dan indikatornya) dideskripsikan sesuai datanya. Berisi paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pernyataan penelitian dan analisis data. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema dan motif yang muncul dari data. Adapun hasil penelitian pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tantangan dan Peluang Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Desa Wisata di Desa Latimojong

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Pengembangan kepariwisataan di Desa Latimojong tidak sepenuhnya berjalan dengan mulus, terdapat tantangan yang dihadapi oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pemberdayaan dan mengolah potensi lokal.

b. Tantangan Penyadaran

Penyadaran yaitu memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari persolaan, dengan menggunakan metode pendampingan. Penyadaran masyarakat menjadi hal penting dalam menciptakan

kondisi sosial yang kondusif, karena masyarakat dituntut agar mampu mengelolah potensinya secara mandiri melalui pendampingan sebuah lembaga. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai wujud dari konsep pendampingan maupun pengembangan potensi pariwisata berbasis masyarakat. Pokdarwis menjadi pilar dalam mengelolah potensi disuatu daerah, demi menarik pengunjung. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar lokasi pariwisata mengenai pentingnya keterlibatan warga secara langsung dan menjaga serta mengembangkan objek di daerah masing-masing.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di desa latimojong diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kepariwisataan dan mengembangkan potensi pariwisata didaerah Latimojong. Selain itu, masyarakat juga berperan serta dalam pengembangan desa wisatanya. Sehingga bukan hanya Pokdarwis yang akan mendapat manfaat namun juga masyarakat di sekitar daerah itu sendiri. Pengelolaan potensi yang baik tentu akan menarik lebih banyak wisatawan. Pekerjaan membuat kondisi kesehatan masyarakat pada umumnya mudah mengalami stress, oleh karena itu diperlukan tempat peristirahatan sekaligus tempat rekreasi dengan suasana berbeda dari tempat rutinitas sebelumnya untuk kesegaran jiwa.

Dalam Al Qur'an juga dijelaskan fungsi dari wisata atau rekreasi yaitu pada surat Al-Mulk ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ دَلْوًا فَاْمَشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Terjemahnya :

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeqi-Nya dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.³⁹

³⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf dan Terjemah* (Jakarta : CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014),h. 569

Berdasarkan ayat di atas Allah swt. telah menundukkan bumi sehingga memudahkan kita untuk di jelajahi kepenjuru pelosok dan makan dari rezki yang di keluarkan dari bumi untuk seluruh ummat. Maksud dari berjalan adalah Allah swt. memerintahkan agar melakukan perjalanan mengelilingi semua daerah dan kawasannya untuk keperluan mata pencaharian dan perniagaan termasuk rekreasi atau berwisata. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai Lembaga yang mengelolah potensi desa wisata, memiliki tantangan dalam hal penyadaran masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada ketua Pokdarwis (Isman Sp.) beliau mengungkapkan bahwa;

“Dalam pengembangan Desa Wisata Latimojong terdapat tantangan yang kami rasakan selama ini yaitu, kurangnya kesadaran masyarakat, tantangan ini menjadi hal penghambat dalam pengelolaan Desa Wisata dengan adanya masalah ini tentu masyarakat susah untuk di ajak dalam bekerja secara kolektif”⁴⁰

Sama halnya yang dikatakan kepala DISPOPAR Kabupaten Enrekang Achmad Faisal S.H M.H beliau mengungkapkan sebagai berikut;

“Saya kira tantangan terbesar adalah bagaimana menciptakan masyarakat sadar wisata karena pariwisata kita masih baru sehingga ini menjadi tantangan teman-teman Pokdarwis, kemudian SDM yang masih minim, sehingga mesti memberikan edukasi yang ekstra kepada masyarakat⁴¹”

Begitupun pernyataan dari kepala Desa Latimojong Syahrudin beliau mengungkapkan sebagai berikut,

“Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) punya tugas besar dalam pengembangan Desa Wisata, tentu hal yang mesti dilakukan agar bagaimana masyarakat mempunyai kesadaran, dengan terciptanya masyarakat yang sadar akan wisata

⁴⁰ Isman, ketua Pokdarwis desa wisata Latimojong, *Wawancara* pada Latimojong tanggal 08 februari 2023

⁴¹ Achmad Faisal, kepala DISPOPAR Kabupaten Enrekang, *Wawancara* di Latimojong tanggal 2 Mei 2023

maka akan mudah dalam mengelolah potensi yang terdapat di Desa Wisata Latimojong⁴²,

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa beratnya hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata, salah-satunya adalah kesadaran masyarakat yang masih kurang, sehingga masyarakat susah diajak berkolaborasi dalam hal pengembangan wisata. Partisipasi atau dukungan masyarakat sangat dibutuhkan guna mendorong iklim yang kondusif terhadap tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan disuatu daerah. Salah satu keberhasilan pengembangan sektor pariwisata adalah bagaimana menciptakan masyarakat sadar wisata, masyarakat wisata yaitu, masyarakat yang mengerti dan memahami bagaimana menjaga dan mengelolah suatu objek wisata, sehingga pengunjung betah dan merasa nyaman ketika berada di suatu objek wisata.

Berdasarkan hasil temuan ada beberapa tantangan yang dihadapi Pokdarwis dalam tahapan penyadaran masyarakat Desa Wisata Latimojong diantaranya:

1. Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah

Rendahnya kualitas SDM merupakan masalah yang mendasar yang dapat memicu kurangnya kesadaran masyarakat, karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan mengelolah potensinya sehingga masyarakat susah untuk di ajak bekerja sama. Sehingga masyarakat terkadang memunculkan sikap acuh tak acuh terhadap potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada ketua Pokdarwis (Isman Sp) beliau mengatakan sebagai berikut:

“Hal yang menyebabkan tidak adanya kesadaran masyarakat dalam mengelolah potensi Desa Wisata adalah rendahnya kualitas sumber daya

⁴² Syahrudin, Kepala Desa Latimojong, *Wawancara* di Latimojong Tanggal 07 Mei 2023

manusai (SDM) tentu dengan rendahnya kualitas SDM mereka akan sulit untuk diajak berpartisipasi dikarenakan mereka bingung mau lakukan sesuatu hal”⁴³

Sama halnya yang di ungkapkan oleh kepala lesa Latimojong Syahrudin beliau mengungkapkan sebagai berikut;

“Rendahya kualitas sumber daya manusia pemicu kurangnya kesadaran masyarakat Desa Latimojong dalam mengelola potonsi alam dan budaya, tentu dalam meningkatkan SDM masyarakat, Pokdarwis harus lakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat”

Jadi pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk kesaadaran terhadap masyarakat, kualitas SDM masyarakat mesti ditingkatkan, dengan melaksanakan sosialisasi, edukasi dan pelatihan kepada masyarakat, agar kesadarannya terhadap wisata bisa tumbuh. .

2. Kurangnya dukungan dari pemerintah desa

Suatu hal yang menjadi tantangan Pokdarwis dalam tahapan penysadaran yaitu kurangnya dukungan dari pemerintah desa, karena kurangnya dukungan dari pemerintah desa seringkali membuat masyarakat acuh tak acuh terhadap potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua Pokdarwis Isman Sp, beliau mengungkapkan sebagai berikut;

“Dalam pengembangan objek wisata susah kalau hanya satu yang fokus, artinya bahwa Pokdarwis tanpa ada intervensi dari pemerintahan desa susah dalam membangun Desa Wisata Latimojong⁴⁴”

⁴³ Isman, Ketua Pokdawis Desa Wisata Latimojong, Wawancara di Latimojong tanggal 08 Februari 2023

Sama halnya yang dikatakan kepala Dispopar Enrekang Achmad Faisal, S.H M.H beliau mengungkapkan sebagai berikut;

“Pokdarwis dan pemerintah Desa mesti bekerjasama dalam memberikan penyadaran terhadap masyarakat, tanpa adanya intervensi pemerintah desa maka Pokdarwis sulit dalam menciptakan penyadaran terhadap masyarakat⁴⁵”

Jadi pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal dalam menciptakan penyadaran terhadap masyarakat perlu ada kolaborasi antara Pokdarwis dan juga pemerintah desa. Adanya Kerjasama antara Pokdarwis dan juga pemerintah desa tentu membuat masyarakat lebih sadar dalam mengelolah potensi yang dimiliki.

Hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh Pokdarwis adalah kurangnya support atau intervensi dari pemerintah desa dalam mengelolah potensi lokal yang ada. Sehingga pengembangan sarana dan prasarana di lokasi wisata belum sepenuhnya sesuai harapan. Pembangunan disuatu wilayah pada dasarnya tidak akan berhasil tanpa adanya intervensi dari pemerintahan daerah. Sehingga untuk pembangunan saat ini masih mengambil dana registrasi pengunjung dan donator-donatur. Kehadiran pemerintah desa sangat di butuhkan Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata latimojong, dengan adanya intervensi dari pemerintah diharapkan dapat memberikan efek yang positif terhadap desa wisata.

Sementara peluang dengan adanya penyadaran yang baik adalah munculnya kesadaran masyarakat menjadi hal terpenting Pokdarwis dalam pengelolaan Desa Wisata Latimojong, dengan adanya strategi yang Pokdarwis kembangkan dalam hal pengembangan Desa Wisata Latimojong memberikan tren positif atau peluang yang

⁴⁴ Isman, Ketua Pokdarwis Desa Wisata Latimojong, Wawancara di Latimojong tanggal 08 Februari 2023

⁴⁵ Achmad Faisal, Kepala Dispopar Enrekang, Wawancara di Latimojong tanggal 2 Mei 2023

didapatkan oleh Pokdarwis dan masyarakat lokal yaitu, masyarakat lebih mudah diajak berpartisipasi dalam pengembangan potensi lokal yang dimiliki dan juga lebih berkembangnya suatu objek wisata akan mendatangkan *multiplier effect*, dengan meningkatnya kunjungan wisatawan tentu berbagai sektor akan memunculkan dampak positif, seperti kuliner, transportasi, penginapan, serta berbagai jenis UMKM yang tentunya berdampak terhadap peningkatan sektor ekonomi daerah, termasuk yang tinggal disekitaran objek wisata tersebut.

3. Lahan wisata yang masih terikat

Tantangan terbesar yang dihadapi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan Desa Wisata khususnya dalam proses penyadaran masyarakat adalah lahan wisata yang masih terikat. Pengembangan sebuah potensi alam tidak akan efektif dilakukan jika belum ada kesepakatan antar pengelola dan pemilik lahan, khususnya dalam objek wisata sivil camp. Pokdarwis dalam proses pengembangan desa wisata dan memunculkan kesadaran masyarakat memiliki tantangan yang besar dikarenakan belum adanya kesadaran pemilik lahan akan potensi wisata yang dimiliki.

4. Peluang Pendayaan

Hasil observasi dan wawancara yang didapatkan dari lokasi terdapat peluang atau potensi yang didapatkan yaitu, Sumber Daya Alam yang mendukung, sehingga dibutuhkan pengelolaan yang dapat memanfaatkan potensi lokal tersebut. Terdapat objek wisata yang ada di desa Latimojong diantaranya, wisata pendakian gunung latimojong, wisata air terjun, wisata water tubing dan yang baru-baru dikelola sivil camp karangan. Beberapa potensi tersebut masih membutuhkan pengelolaan yang baik. Pengembangan objek wisata tersebut masih lemah dalam hal penyadaran terhadap masyarakat, sehingga dibutuhkan kesabaran, dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah dalam menciptakan penyadaran masyarakat.

c. Tantangan Pengkapasitasan

Starategi pengkapasitasan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) menjadi langkah dalam melakukan pemberdayaan terhadap Desa Wisata Latimojong. Pengkapasitasan masyarakat dilakukan Pokdarwis melalui pelatihan dan pendampingan seputar Desa Wisata Latimojong.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada ketua Pokdarwis Isman Sp. beliau mengungkapkan sebagai berikut;

“Strategi kami sebagai pengelola dalam pengembangan Desa Wisata adalah strategi pengkapasitasan, dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat, pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan maksud agar masyarakat lebih siap dalam mengelolah potensinya⁴⁶”

Terdapat tantangan yang dihadapi Pokdarwis dalam melakukan pengkapasitasan masyarakat Desa Wisata Latimojong yaitu belum adanya seorang ahli tentang wisata, sehingga dalam proses pelatihan dan pendampingan belum sepenuhnya sesuai yang di harapkan. Strategi pelatihan dan pendampingan diperlukan ahli khusus dalam menghendel masyaraka.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulisan lakukan kepada ketua Pokdarwis Isman Sp. beliau mengungkapkan sebagai berikut;

“Pengkapisitan dilakukan agar masyarakat lebih terampil dalam mengelolah potensi pariwisata, dengan memberikan pelatihan maupun pendampingan kepada masyarakat Desa Wisata Latimojong, tapi tantangannya adalah belum ada pakar khusus yang manguasai bagaimana konsep wisata yang baik⁴⁷”

⁴⁶ Isman, Ketua Pokdarwis, Wawancara di Latimojong tanggal 08 Februari 2023

⁴⁷ Isman, Wawancara tanggal 08 Februari 2023

Sama halnya yang diungkapkan oleh kepala Dispopar Enrekang Achmad Faisal, beliau mengungkapkan sebagai berikut;

“Pokdarwis harus mempunyai strategi pengkapasitan, dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat, Pokdarwis mencari seseorang yang ahli dalam bidang wisata kemudian pokdarwis menyusun AD dan ART berdasarkan musyawarah sebagai bentuk pengkapasitan sistem nilai”⁴⁸

Jadi pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tantangan yang dihadapi Pokdarwis dalam pengkapasitan adalah dalam hal pelatihan dan pendampingan yaitu belum adanya seseorang yang mempunyai keahlian khusus dalam hal wisata, sehingga dalam proses pelatihan dan pendampingan masyarakat sulit untuk diwujudkan.

Sementara peluang dari pengkapasitan yang baik yaitu Pengkapasitan yang baik terhadap Lembaga Pokdarwis dan masyarakat akan membuka kelebaran pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi yang terdapat di Desa Wisata Latimojong. Masyarakat yang paham tentang mengolah potensi akan menciptakan Desa Wisata yang mandiri.

a. Tantangan Pendayaan

Melalui strategi penyadaran dan pengkapasitan yang baik dan benar akan melahirkan strategi pendayaan yang baik, ketiga strategi ini berkaitan erat dalam menciptakan pemberdayaan masyarakat sehingga tercipta suatu pengembangan Desa Wisata yang diharapkan. Terdapat tantangan dan peluang yang dihadapi Pokdarwis dalam melakukan pendayaan terhadap Desa Wisata Latimojong adalah terkait erat dalam proses penyadaran dan pengkapasaitasan. Strategi pendayaan tidak akan

⁴⁸ Achmad Faisal, Kepala Dispopar Kabupaten Enrekang, Wawancara di Desa Latimojong tanggal 2 Mei 2023

berhasil tanpa berhasilnya proses penyadaran dan pengkapasitasan. Melalui pendayaan maka tercipta sebuah masyarakat yang mandiri, dimana mereka mampu mengelolah potensi dan memecahkan masalah yang yang mereka hadapi. Sehingga masyarakat tidak lagi bergantung kepada pemerintah pusat. Sementara peluang yang didapatkan melalui strategi pendayaan yang baik yaitu masyarakat lebih mengerti dan lebih sadar dalam mengelolah potensi yang terdapat di Desa Wisata Latimojong.

Oleh sebab itu dengan adanya kombisasi yang baik antara proses pendayaan, pengkapasitasan dan pendayaan maka akan memulculkan desa wisata yang mandiri, masyarakat mandiri yang mampu memecahkan persolan yang dihadapi. masyarakat akan lebih muda untuk diajak berpartisipasi dalam mengelolah Desa Wisata latimojong. Sehingga dengan adanya pengelolaan yang baik dan terarah membuka peluang masyarakat dalam membuka usaha di Desa Wisata Latimojong.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada ketua Pokdarwis Isman Sp. beliau mengungkapkan sebagai berikut;

“Terciptanya proses pengelolaan Desa Wisata yang baik tentu akan memberikan peluang masyarakat dalam berwirausaha, lokasi wisata terbuka lebar bagi masyarakat setempat, masyarakat bisa membuka usaha disekitaran lokasi, disamping itu terdapat kekayaan alam yang melimpah, sehingga hasil alam tersebut bisa diolah menjadi kerajinan tangan yang menghasilkan nilai, kemudian hasil tersebut bisa dijadikan ole-ole bagi pengunjung⁴⁹,”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat destinasi wisata yang terdapat di Desa Wisata Latimong yaitu;

⁴⁹ Isman, Ketua Pokdarwis Desa Wisata Latimojong, Wawancara di Latimojong tanggal 08 Februari 2023

1. Wisata Gunung Latimojong

Desa wisata latimojong dengan sejuta potensi dan daya tarik dimana terdapat salah satu gunung tertinggi di Indonesia bernama Gunung Latimong, dikenal dengan sebutan atapnya Sulawesi, karena merupakan gunung tertinggi disulawesi, puncaknya disebut Rante Mario (3.478 mdpl)

Gambar ; 1.2 : Wisata Gunung Latimojong



Sumber : Diperoleh dari ketua Pokdarwis Sirandenpala

2. Sivin Camp

Destinasi sivin camp merupakan destinasi yang paling ramai dan paling baru di Desa Wisata latimojong, namun menarik pengunjung di awal tahun 2023. Sivin camp berada di Dusun Karang, Desa Latimojong, objek wisata yang dibangun oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sirandenpala sejak tahun 2021 yang menampilkan konsep wisata sungai dan pemandangan alam.

Gambar : 1.3 : Sivin Camp



Sumber: Diperoleh dari ketua Pokdarwis Sirandempala

3. River Tubing

Jenis kegiatan yang mengandalkan nyali namun memberikan hal yang berkesan setelah mencobanya, destinasi wisata ini berada di Desa Latimojong khususnya di Dusun Karang.

4. Air Terjun

Salah satu icon yang dapat menarik wisatawan adalah wisata air terjun, untuk menjangkau destinasi ini dibutuhkan waktu kurang lebih 1 sampai 2 jam lamanya perjalanan untuk, destinasi wisata yang berada di pos 2 ini memiliki tinggi sekitar 30 meter.

Gambar 1.4 : Air Terjun



Sumber ; Didapatkan dari Ketua Pokdarwis Sirandenpala.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) yang dimiliki oleh objek wisata Latimojong:

a. Kekuatan (*streght*)

Objek wisata Latimojong berada di kawasan yang menampilkan konsep wisata alam, sehingga banyak potensi sumber daya alam yang mendukung keindahannya, seperti sungai yang bersih, hutan yang masih terjaga kelestariannya, sehingga dengan adanya wisatawan yang ingin berkunjung kedesa wisata latimojong baik melakukan pendakian ataupun *camping* bisa tersuguhkan dengan adanya suasana alam yang indah.

b. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan yang masih dirasakan oleh Desa Wisata Latimojong adalah keterbatasan anggaran pengembangan objek wisata, kemudian kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya dukungan dari masyarakat maupun

pemerintahan desa. Dengan adanya kelemahan-kelemahan ini tentu akan menghambat perkembangan Desa Wisata Latimojong.

c. Peluang (*Opportunity*)

Dengan adanya pengembangan Desa wisata yang maksimal tentu akan memberikan peluang kepada masyarakat sekitar, peluangnya yaitu terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

d. Ancaman (*Treath*)

Sebuah ancaman yang serius bisa saja membuat sebuah objek wisata bisa saja gagal, adapun ancaman yang bisa saja muncul adalah munculnya objek wisata yang sejenis dengan sarpras yang memadai.

2. Kontribusi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam pengembangan Desa Wisata Dan Ekonomi Kreatif Masyarakat Di Desa Latimojong

Ekonomi kreatif merupakan salah satu upaya seseorang yang mampu dalam menghasilkan sesuatu yang baru (*inovasi*) yang dapat bernilai jual. Pengembangan ekonomi kreatif sangat dibutuhkan yang tujuannya adalah untuk memanfaatkan potensi beberapa potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dalam hal ini penulis mencoba mengkombinasikan potensi-potensi tersebut melalui pengembangan ekonomi kreatif. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara peneliti mengkalsifikasikan potesi ekonomi kreatif yaitu sektor kuliner, *handcraft* (kerajinan tangan) dan video.

Menurut hasil observasi dan wawancara untuk pengembangan ekonomi kreatif di desa wisata latimojong belum bisa dikatakan optimal , sedangkan ada beberapa potensi yang dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi kreatif yaitu sebagai berikut:

1. Sektor kuliner

Kuliner menjadi salah satu hal terpenting yang harus ada pada suatu destinasi pariwisata, dengan adanya suatu kuliner menambah daya tarik pengunjung wisata. Desa Wisata Latimojong terdapat beberapa jenis makanan dan minuman yang tersedia, seperti makanan-makanan ringan, ubi goreng khas latimojong, mie siram dan kopi khas latimojong. peneliti mencoba mencari makanan tradisional latimojong yaitu talas namun belum ada informan yang menjualnya dikarenakan jenis tanamannya yang sudah jarang di temui. Dari beberapa penuturan informan terkait kuliner bahwa untuk memperkenalkan produk lokal pokdarwis memperkenalkan dan memasarkan hasil produk kepada wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara kepada wirausaha (Nur haida) beliau mengungkapkan sebagai berikut;

“ Saya memang baru membuka usaha disini dan kehadiran Pokdarwis sangat membantu saya dalam berwirausaha, alhamdulillah penjualan makanan saya ramai dibeli oleh para pengunjung⁵⁰”

Seperti juga yang dikatakan oleh (Sumarni) beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Kehadiran Pokdarwis memberikan angin segar untuk usaha saya, hasil produk saya diperkenalkan dan dipasarkan sehingga hasil produk saya meningkat penjualannya⁵¹”

Begitu pula yang dikatakan oleh (Hasriani) beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Pokdarwis sangat membantu saya selama ini, Pokdarwis memberikan edukasi kepada saya bagaimana sikap yang baik menjadi pedagang dan seperti apa jenis produk lokal yang mesti saya jual⁵²”

⁵⁰ Nur haida, Pedagang di Desa Wisata Latimoong, Wawancara di Latimojong Tanggal 06 Februari 2023

⁵¹ Sumarni, Pedagang di Desa Wisata Latimojong, Wawancara di Latimojong Tanggal 06 Februari 2023

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sektor kuliner Pokdarwis mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam pengembangan usaha masyarakat di Desa wisata Latimojong, Pokdarwis mempromosikan produk lokal masyarakat kepada wisatawan, dengan ini masyarakat lebih mudah dalam berjualan dan semenjak Pokdarwis mempunyai intervensi hasil usaha masyarakat ramai dibeli oleh para pengunjung.

2. Sektor kerajinan tangan (*handcraft*)

Handcraft merupakan salah satu benda yang bias kita jumpai Ketika kita melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah. Karena hasil kerajinan yang dijadikan sebagai cinderamata suatu daerah memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing, sehingga menjadi sangat penting cinderamata pada suatu daerah khususnya destinasi pariwisata yang tujuannya memberikan kesan pada wisatawan. Di Desa wisata Latimojong yang merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Enrekang yang memiliki Sumber daya alam yang melimpah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengrajin (Uddatan) beliau mengungkapkan sebagai berikut;

“Saya hanya lulusan SMP, namun saya memiliki jiwa kreatifitas, saya memanfaatkan rotan, bambu juga tumbuhan paku untuk saya jadikan sebuah aksesoris, berupa gelang, cincin dan gantungan kunci yang terbuat dari kalpataru dan rotan. Hampir tiga tahun bergelut dibidang ini namun perkembangannya begitu-begitu saja, tapi semenjak Pokdarwis hadir, hasil kreativitas saya dipromosikan dan dan alhamdulillah sudah banyak yang berminat”⁵³

Jadi pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kehadiran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pokdarwis memberikan kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat. Sehingga dengan hadirnya

⁵² Hasriani, Pedagang Di Desa Wisata Latimojong, Wawancara di Latimojong Tanggal 06 Februari 2023

⁵³Uddatan, Pengrajin di Desa Wisata Latimojong, Wawancara di Latimojong Tanggal 06 Februari 2023

Pokdarwis masyarakat dalam membuka sebuah usaha bisa lebih terbantu dengan adanya intervensi dari Kelompok Sadar Wisata yang ada di Desa wisata Latimojong.

Kehadiran Pokdarwis di tengah-tengah masyarakat memberikan angin segar kepada masyarakat sekitar, Pokdarwis memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pengelolaan SDA dan pemanfaatan SDM yang terdapat di Desa Latimojong. Desa Latimojong mempunyai kekayaan alam yang melimpah, hasil alam yang melimpah dimanfaatkan masyarakat setempat dalam pembuatan kreativitas berupa kerajinan tangan seperti tumbuhan rotan dan paken yang dijadikan sebagai bahan aksesoris, berupa gelang dan cincin, di mana kerajinan tersebut bisa menghasilkan nilai yang dapat memberikan manfaat. Dengan hadirnya Pokdarwis mendukung penuh para pengrajin dalam berkreasi, Pokdarwis sendiri memberikan pelatihan kepada masyarakat bagaimana memanfaatkan potensi lokal yang ada, atau seperti apa pemanfaatan dari hasil alam tersebut. Kelompok Sadar Wisata juga mempromosikan hasil kreativitas masyarakat. Pokdarwis memberikan pengaruh yang besar dan mendukung Ekonomi kreatif yang ada di Desa Latimojong.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada ketua Pokdarwis, (Isman Sp.) beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Sampai saat ini Pokdarwis memberikan pengaruh yang besar terhadap pengembangan desa wisata dan ekonomi kreatif. Sebuah lembaga yang didirikan oleh Dispopar Kabupaten Enrekang, dengan melihat potensi yang terdapat di Desa Latimojong, sehingga lembaga berdiri pada 6 Oktober 2021, dan sampai di tahun 2023 sudah dirasakan efeknya oleh masyarakat, kami terus berusaha untuk mengolah potensi yang terdapat di desa Latimojong ini”⁵⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah lembaga yang didirikan oleh DISPOPAN Enrekang pada tanggal 6 Oktober 2021 sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Desa Latimojong, kesadaran dan partisipasi masyarakat menjadi kunci dari keberhasilan sebuah kepariwisataan.

⁵⁴ Isman, ketua Pokdarwis Desa Wisata Latimojong, *Wawancara Di Latimojong Tanggal 08 Februari 2023*

Peran Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata dan ekonomi kreatif sudah mulai dirasakan oleh masyarakat di Desa Latimojong. Kehadiran Pokdarwis memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan desa wisata. Kehadiran Pokdarwis dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan oleh masyarakat, Pokdarwis sendiri membantu masyarakat dalam bidang promosi seperti SDA atau potensi wisata, kerajinan tangan, kulinernya, serta memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua Pokdarwis Sirandenpala (Isman Sp.) beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Pokdarwis membantu memfasilitasi masyarakat, yaitu dengan memberikan pelatihan, sosialisasi terhadap pentingnya menjaga kebersihan, menjaga solidaritas dan kesadaran. Disamping itu Pokdarwis juga memberikan peluang kepada masyarakat untuk membuka usaha disekitaran lokasi wisata”⁵⁵

Jadi pernyataan dapat disimpulkan bahwa Pokdarwis sangat berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi kreatif masyarakat di Desa Latimojong. Kehadiran Pokdarwis sangat dibutuhkan oleh masyarakat demi mengembangkan potensi alam dan usaha yang dijalankan oleh masyarakat. Semenjak hadirnya Pokdarwis, masyarakat sudah banyak yang membukan usaha kuliner disekitaran wisata.

Pandangan masyarakat terhadap hadirnya Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) begitu dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, bahkan salah satu pengrajin anyaman rotan mengapresiasi kinerja yang dilakukan oleh Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Desa Latimojong.

Pokdarwis desa Latimojong memainkan peran pengorganisasian dan fasilitasi masyarakat. Pokdarwis merekrut masyarakat setempat untuk masuk kedalam struktur keanggotaan Pokdarwis. Karena sejatinya pemberdayaan masyarakat berperan memfasilitasi kelompok untuk mencapai tujuanya dengan cara yang efektif. Dengan

⁵⁵ Isman, Ketua Pokdarwis Desa Wisata Latimojong, Wawancara Di Latimojong Tanggal 08 Februari 2023

melibatkan banyaknya partisipan dari masyarakat sekitar, maka hal tersebut merupakan jalan baik dan efektif untuk Pokdarwis dalam proses pemberdayaan atau perubahan sosial yang memanfaatkan potensi lokal. Selain itu Pokdarwis berusaha untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, dalam hal membangkitkan kesadaran dan pelatihan.

Seperti yang dikatakan oleh ketua Pokdarwis Sirandenpala (Isman Sp.) beliau mengungkapkan sebagai berikut;

“Kami berusaha untuk memberikan pelatihan dan kesadaran kepada masyarakat, dengan metode berdiskusi, sosialisasi dan kami mengajak masyarakat untuk turut andil dalam pengembangan kepariwisataan”⁵⁶

Jadi pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pokdarwis mempunyai strategi dalam hal penyadaran kepada masyarakat. Pokdarwis mengadakan sosialisasi, edukasi dan diskusi demi membuka kesadaran masyarakat latimojong. Masyarakat yang terbangun kesadarannya tentu akan lebih mudah untuk diajak berkolaborasi dalam pengembangan desa wisata dan ekonomi kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi penulis lakukan terdapat peran yang di implementasikan Pokdarwis dalam mengembangkan desa wisata dan ekonomi kreatif di Latimojong yaitu;

1. Peran Memfasilitasi

Pokdarwis Sirandenpala berperan dalam memfasilitasi dengan mengembangkan dan mengelola potensi lokal, dengan melibatkan masyarakat setempat untuk ikut berperan aktif dalam memanfaatkan potensi lokal berupa sumber daya alam yang kini menjadi objek wisata di desa Latimojong. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Latimojong bukan hanya memiliki peran sebagai penggerak di bidang kepariwisataan saja, akan tetapi juga berperan untuk

⁵⁶ Isman, Ketua Pokdarwis Desa Wisata Latimojong, Wawancara di Latimojong Tanggal 08 Februari 2023

menumbuhkan semangat sosial dalam memanfaatkan potensi lokal dengan menggerakkan masyarakat setempat untuk ikut andil.

Metode yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam menggerakkan masyarakat yaitu ikut terlibat aktif, mereka di ajak Pokdarwis untuk bekerja dan berwirausaha pada lahan yang tersedia maupun lahan yang memang menjadi milik warga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua Pokdarwis (Isman Sp.) beliau mengungkapkan;

“Kami memberikan kesempatan kepada masyarakat latimojong untuk membuka warung makan di sekitaran lokasi wisata, namun tidak sembarang bangunan yang mereka bangun, rumah makan yang mereka bangun harus terlihat tradisional yang menarik pengunjung⁵⁷”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa, Pokdarwis memberikan peluang untuk masyarakat untuk berwirausaha di sekitaran lokasi wisata, Pokdarwis berperan penting dalam memfasilitasi masyarakat di desa Latimojong.

2. Peran Mengedukasi

Selain memfasilitasi, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) juga berperan dalam mengedukasi masyarakat sekitar. Dalam hal ini termasuk para pedagang atau pekerja yang berad di sekitaran lokasi wisata. Edukasi yang diberikan kepada masyarakat berupa penyadaran kepada masyarakat, bagaimana Pokdarwis menggerakkan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mereka untuk tetap melestarikan potensi lokal yang dimiliki.

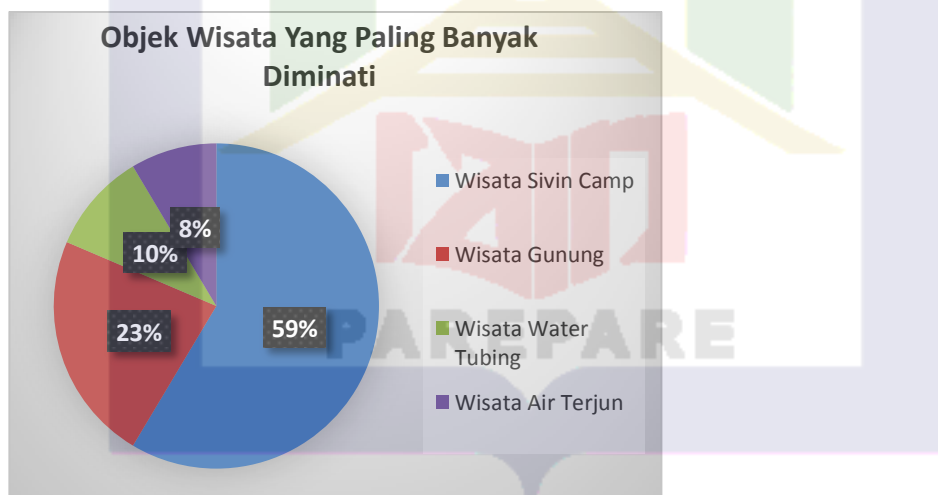
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua Pokdarwis (Isman Sp.) beliau mengungkapkan sebagai berikut;

⁵⁷ Isman, ketua Pokdarwis Desa Wisata Latimojong, wawancara di Latimojong Tanggal 08 Februari 2023

“Kami sebagai pengurus Pokdarwis di Desa Latimojong membentuk kesadaran masyarakat, dengan metode berdiskusi, sosialisasi dan kami mengajak kepada masyarakat untuk turun andil dalam mengelolah potensi wisata, kemudian kami juga memberikan pelatihan kepada masyarakat, seperti apa produk yang diminati pengunjung baik itu makanan maupun souvenir.⁵⁸

Jadi pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pokdarwis mempunyai strategi dalam hal penyadaran kepada masyarakat, dengan mengadakan sosialisasi, diskusi dan pelibatan masyarakat akan membentuk jiwa wisata masyarakat di Desa Latimojong. Dengan adanya kontribusi Pokdarwis terhadap pengembangan objek wisata dan ekonomi kreatif terbukti dari data statistik pengunjung memiliki peningkatan yang signifikan.

Jumlah kunjungan wisatawan dan objek wisata yang paling banyak pengunngnya di Desa Wisata Latimojong tahun 2020-2023



Gambar 1.5 : Desatinasi Wisata Paling Diminati

⁵⁸ Isman, Ketua Pokdarwis Desa Wisata Latimojong, Wawancara di Latimojong Tanggal 08 Februari 2023

Pada tahun 2020 jumlah wisatawan sebanyak 175 orang kemudian ditahun 2021 wisatawan yang berkunjung sebanyak 274 orang sampai ditahun 2022 terdapat peningkatan sebesar 3.286 pengunjung dan laporan di tahun 2023 pengunjung semakin meningkat hingga menyentuh angka 5.382 pengunjung di hitung awal bulan Januari sampai akhir Februari.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan peneliti interpretasi tentang data hasil peneliti yang memuat tentang gagasan peneliti, keterkaitan antar pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi posisi temuan terhadap teori dan temuan sebelumnya serta penafsiran terhadap temuan peneliti. Pada bagian ini merupakan jawaban dari beberapa pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Artinya bahwa membahas beberapa fakta dan data yang ditemukan dalam penelitian yang telah di analisis berdasarkan metode analisis yang digunakan. Berikut ini adalah penafsiran hasil dari peneliti yang peneliti lakukan.

Pemberdayaan merupakan upaya terencana yang rancang untuk merubah atau melakukan pembaharuan kepada suatu komunitas atau masyarakat dari kondisi ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan menitiberatkan pada pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat. Proses Pemberdayaan Desa Wisata Latimojong menggunakan 3 strategi yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan, ketiga strategi ini diharapkan mampu meningkatkan potensi dan memecahkan masalah yang dihadapi Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata dan Ekonomi Kreatif Desa Latimojong. Oleh sebab itu masyarakat mesti memiliki sikap sadar akan potensi yang dimiliki. Diharapkan mereka memiliki kesadaran dan kemampuan dalam menentukan kehidupannya sendiri dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki. Sikap mandiri suatu masyarakat menjadi kunci tercapainya sebuah perubahan sosial.

Kesadaran yang melekat di dalam jiwa masyarakat mampu memberikan efek yang baik bagi pemerintah maupun pemangku kepentingan dalam mengolah potensi lokal dalam sebuah daerah, sehingga tercipta yang namanya empowerment atau masyarakat yang berdaya. Pemberdayaan yang dimaksud disini adalah pemberdayaan yang merujuk kepada hasil yang ingin dicapai oleh sebuah pemberdayaan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, masyarakat yang betul-betul mandiri, mereka mampu mengolah potensinya masing-masing.

Pemberdayaan merupakan satu strategi untuk melaksanakan pembangunan yang berdasarkan azas kerakyatan. Dimana segala upaya diarahkan untuk memenuhi keperluan masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan diaktualisasikan melalui partisipasi masyarakat dengan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah atau Lembaga tertentu untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada kelompok masyarakat yang terorganisir⁵⁹.

Upaya pemberdayaan masyarakat sejatinya bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam artian mereka memiliki potensi untuk untuk mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi, kemudian sanggup untuk memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidupnya dengan bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non pemerintah. Bantuan *technical assistance* jelas mereka perlukan, akan tetapi bantuan tersebut harus mampu membakitkan prakarsa masyarakat untuk membangun bukan sebaliknya justru mematikan prakarsa.

⁵⁹ Saifuddin Yunus, Fadli & Suadi, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, Cet ke-1 2017) h. 4

1. Tantangan Dan Peluang Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Latimojong

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya tidak sepenuhnya berjalan dengan mulus, sebuah pemberdayaan akan di hadapkan oleh sebuah persoalan-persoalan yang akan menghambat sebuah pemberdayaan masyarakat. Terdapat beberapa tantangan dan peluang yang dihadapi Pokdarwis dalam pengelolaan desa wisata dan ekonomi kreatif di Desa Latimojong, diantaranya;

a. Tantangan Penyadaran

Kesadaran masyarakat akan potensi wisata menjadi salah satu faktor pendukung utama bagi keberhasilan dan kenyamanan sebuah pariwisata. Masyarakat harus mempunyai kesadaran dan rasa memiliki, kemudian secara bersama-sama mengatur pengelolaan desa wisata dan ekonomi kreatif, sehingga semua dapat menikmati manfaat dari aktivitas kepariwisataan. Partisipasi dan dukungan segenap elemen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian adapun upaya yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam membangun kesadaran berwisata masyarakat yaitu, mengadakan sosialisasi kepada masyarakat melalui tahapan ini masyarakat diberikan edukasi akan pentingnya pengembangan potensi lokal, serta bagaimana memanfaatkan potensi lokal dalam sebuah wilayah. Melalui sosialisasi masyarakat di berikan edukasi terhadap pengelolaan potensi lokal di Desa Latimojong. Kemudian tambahan dari ketua Pokdarwis Isman Sp. Beliau mengatakan dalam membentuk kesadaran masyarakat perluh yang namanya pelibatan masyarakat atau masyarakat turut andil dalam pengembangan wisata dan ekonomi kreatif.

Penelitian di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Noval Fahrizal Afif dengan judul Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal dengan hasil penelitian yaitu dalam membentuk kesadaran masyarakat, Pokdarwis Situ Pengasinan memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya sadar terhadap potensi lokal yang dimiliki serta bagaimana menjaga kebersihan lingkungan.⁶⁰

Terdapat tantangan yang dihadapi Pokdarwis dalam proses Pendayaan diantaranya sebagai berikut;

1. Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah

Rendahnya kualitas SDM suatu masyarakat akan membuat sikap masyarakat tidak paham dan tidak sadar akan pengelolaan potensi yang mereka miliki. Rendahnya kualitas SDM merupakan masalah yang mendasar yang dapat menghambat pembangunan desa wisata dan pengembangan ekonomi kreatif. Disamping itu dalam pengembangan sumber daya alam tentu diperlukan sumber daya alam yang memadai. Pengelolaan sumber daya alam sangat mengandalkan sebuah keterampilan demi terwujudnya pemberdayaan yang baik. Pengembangan Desa Wisata memerlukan partisipasi dari masyarakat lokal, demi menciptakan pengembangan Desa Wisata yang baik.

2. Kurangnya dukungan dari pemerintah desa

Pengembangan sebuah potensi lokal dalam sebuah daerah, pemerintah desa mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan objek wisata dan menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat. Pengarahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan

⁶⁰ Noval Fahriza Arif, “ Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal, Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan Kota Depok”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi 2021)

dan penyaluran aspirasi masyarakat, adanya kolaborasi antara Pokdarwis dan pemerintah desa dalam pengelolaan potensi lokal, tentu mengoptimalkan pembangunan pariwisata dalam sebuah daerah.

Pokdarwis Desa Latimojong berharap pemerintah desa bisa diajak bermitra dalam pengembangan desa wisata dan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif yang dikembangkan oleh masyarakat setempat membutuhkan intervensi dari pemerintah desa demi terciptanya ekonomi kreatif yang mampu menarik wisatawan yang berkunjung ke desa wisata latimojong.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ketua Pokdarwis Isman Sp. beserta dewan penasehat Ridwan SP,d. mengatakan dalam pengembangan desa wisata latimojong sampai saat ini pemerintah belum sepenuhnya berkontribusi dalam pengembangan objek wisata, padahal pemerintah sangat dibutuhkan dalam penyediaan fasilitas umum, seperti pembangunan Mushollah, pengadaan WC umum bagi pengunjung, pembangunan pos registrasi serta dukungan bagi para pengrajin aksesoris rotan dan paken.

3. Lahan wisata yang masih terikat

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata khususnya wisata sivil camp yaitu lahan yang masih terikat. Pengembangan sebuah potensi alam tidak akan efektif dilakukan jika belum ada kesepakatan antar pemilik lokasi dengan si pengelola. Seperti yang di hadapi oleh Pokdarwis Sirandenpala Latimojong, sulitnya pemilik lokasi untuk di ajak berkolaborasi membuat pengembangan lokasi wisata sulit untuk berkembang. Hal tersebut yang membuat masyarakat belum memiliki rasa sadar wisata akan pengelolaan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Ketua Pokdarwis mengatakan bahwa tantangan terbesar dari Kelompok Sadar Wisata adalah lahan pariwisata yang masih

terikat, sehingga dalam pengembangan objek wisata tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Sehingga dalam hal penyediaan fasilitas umum mesti terlebih dahulu berdiskusi kepada pemilik lahan.

d. Peluang Pokdarwis adalah terbukanya kesempatan kerja masyarakat dalam berwirausaha

Peluang Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Wisata dan ekonomi kreatif di desa Latimojong adalah sumber daya alam yang melimpah, dengan adanya potensi lokal membuat Kelompok Sadar Wisata lebih mudah dalam pengelolaan desa wisata dan ekonomi kreatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa, terdapat beberapa potensi wisata maupun sumber daya alam yang bisa kelolah dan dimanfaatkan untuk membangkitkan kesejahteraan masyarakat latimojong, seperti potensi sungai yang memiliki air yang jernih, tanaman rotan yang bisa dijadikan sebuah kreativitas yang bisa menghasilkan nilai ekonomis dan hasil pertanian yang melimpah.

b. Tantangan Pengkapasitasan

Strategi pengembangan Desa Wisata tidak lepas dari proses pengkapasitasan, melalui strategi ini masyarakat dituntut agar memiliki kualitas sumber daya yang baik, demi memudahkan dalam pengelolaan potensi alam yang terdapat dalam suatu Desa Wisata. Pengkapasitasan masyarakat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan seputan manajemen desa wisata. Masyarakat kemudian disatukan dalam satu wadah yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwsi).

c. Tantangan Pendayaan

Pengkapasitan yang baik tentu berkaitan erat dengan strategi pendayaan, tahapan pendayaan diberikan kepada masyarakat yang telah memiliki

pengkapasitasan yang baik, pada strategi pendayaan masyarakat diberikan fasilitas kemudian mereka menggunakan fasilitas tersebut secara mandiri, dengan mengandalkan bekal pelatihan dan pendampingan yang telah mereka dapat dalam proses pengkapasitasan.

2. Kontribusi pengembangan desa wisata terhadap ekonomi kreatif masyarakat di Desa latimojong

Pengembangan ekonomi kreatif menjadi salah satu upaya untuk memperkuat citra destinasi, karena dengan produk unggulan yang dimiliki oleh suatu daerah akan mendukung pencitraan destinasi di daerah tersebut yang tujuannya untuk menciptakan dan memperkenalkan karakter budaya suatu daerah. Sama halnya dengan destinasi desa wisata latimojong yang sampai saat ini mencoba mempertahankan warisan budaya lokalnya. Sehingga melalui pengembangan ekonomi kreatif ini mendukung memperkuat citra destinasi desa wisata latimojong.

Ekonomi kreatif suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang *sustainable* berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasis inovasi, kreativitas dan imajinasi.

Ekonomi kreatif yaitu kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Proses penciptaan nilai tambahan berdasarkan kreativitas, budaya, dan lingkungan inilah yang menjadi nilai tambah kepada suatu perekonomian. Oleh sebab itu pengembangan ekonomi kreatif

sangat dibutuhkan yaitu salah satunya sebagai sumber pertumbuhan ekonomi kreatif suatu negara.

Selain potensi sumber daya alam yang melimpah, desa wisata latimojong sering kali memperkenalkan hasil budaya lokalnya ke pada para pengunjung, dengan penampilan musik bambu yang sampai saat ini masih di pertahankan. Kearifan lokal ini menjadi ciri khas masyarakat di desa wisata latimojong. Menurut penelitian yang dilakukan bahwa, Pokdarwis memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Desa wisata Latimojong, khususnya pada sektor kuliner dan kerajinan tangan (*handcraft*). Kedua sektor ini menjadi sasaran Pokdarwis untuk di kembangkan demi terciptanya kondisi sosial yang kondusif.

1. Sektor kuliner

Kuliner menjadi salah satu hal terpenting yang mesti ada dalam suatu destinasi wisata. Kuliner menjadi daya tarik yang kuat dan mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Pengeluaran untuk makanan mencapai sepertiga dari total perjalanan pariwisata itu sendiri, dimana makanan lokal menjadi komponen utama dalam sebuah aktivitas wisata dan industry pariwisata. Aspek kuliner mempunyai peran yang sangat kuat dalam keberhasilan pengembangan sebuah destinasi, melalui kolaborasi antara makanan lokal dengan budaya dan lingkungan dengan *stakeholder*. Oleh sebab itu Pokdarwis latimojong berupaya menguatkan aspek ini sebagai citra dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Pokdarwis Sirandenpala latimojong mencoba memantapkan sektor kuliner, dengan memberikan peluang kepada masyarakat untuk membuka usaha kuliner disepanjang lokasi wisata dengan tetap memperhatikan standar regulasi yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian edukasi kepada masyarakat menjadi strategi utama Pokdarwis dalam menciptakan sektor kuliner yang baik, masyarakat diajarkan

seperti apa memilih barang yang diminati oleh wisatawan, sehingga wisatawan mudah mencari jenis makanan yang dibutuhkan.

2. Sektor kerajinan tangan (*handcraft*)

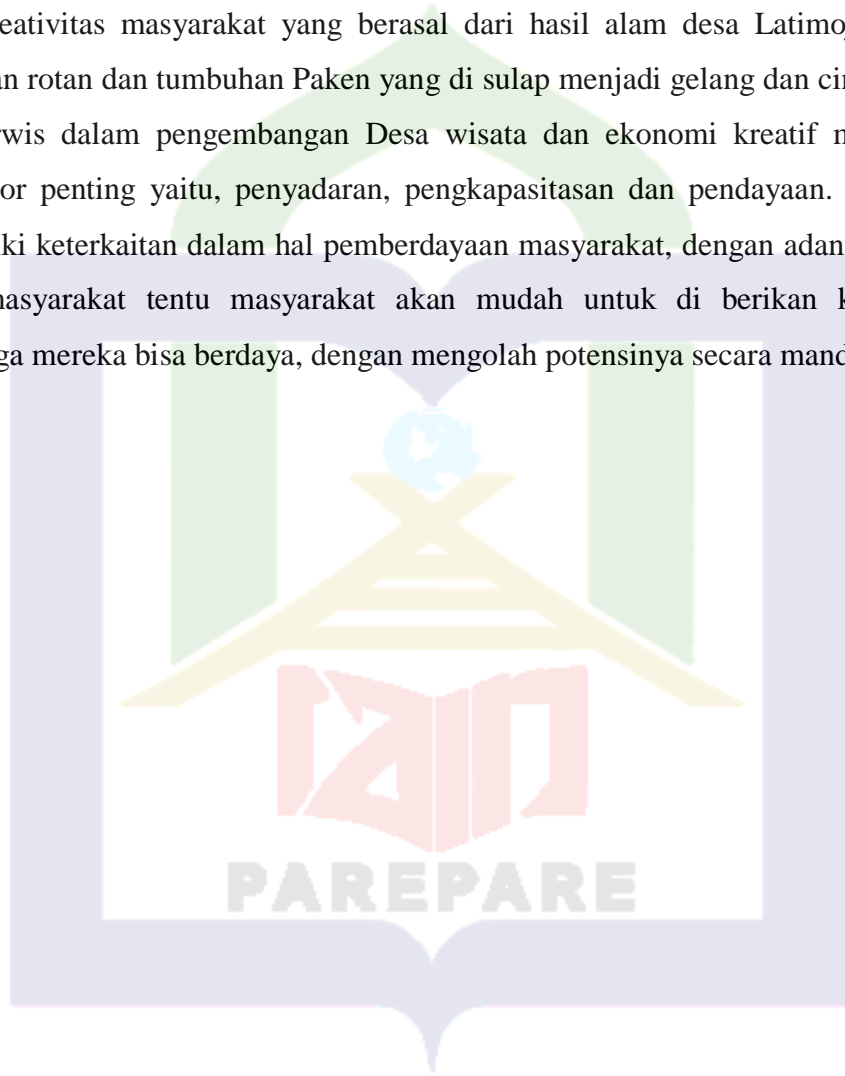
Salah satu pengembangan produk ekonomi kreatif adalah pengembangan kerajinan tangan yang dibuat dengan bahan sumber daya alam sekitar dengan mengedepankan ide kreatif. Kerajinan dengan memanfaatkan potensi alam dan kearifan lokal menjadi bagian dari produk kreativitas masyarakat yang memiliki nilai ekonomi. Sektor kerajinan tangan dapat dibuat menjadi seni kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi, kreativitas akan merangsang tujuan daerah wisata untuk menciptakan produk-produk inovatif yang akan memberi nilai tambah dan saing yang tinggi .

Berdasarkan hasil penelitian Pokdarwis membeikan ruang besar kepada masyarakat yang memiliki jiwa kreatif, dimana hasil kreativitas masyarakat dipromosikan dan dipasarkan oleh pokdarwis, berbagai macam jenis kreatifvtas yang terdapat di Desa wisata Latimojong, yaitu cincin yang terbuat dari rotan, gelang rotan dan masih banyak lagi hasil kreativitas yang berbahan hasil alam Desa wisata Latimojong. Pokdarwis mempromosikan hasil kreatifitas masyarakat dan memasarkan hasil kreatifitas tersebut. Pokdarwis juga memberikan edukasi dan pealatihan kepada masyarakat bagaimana menumbuhkan jiwa kreatifitas dan wirausaha, agar masyarakat bisa membuka usaha, agar mereka juga bisa mendapat manfaat.

Penelitian diatas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah illahiyyah dengan judul pengembangan ekonomi kreatif guna memperkuat citra destinasi pulau awet muda Sumenep, dengan adanya pengembangan ekonomi kreatif, destinasi pulau awet muda berkembang pesat, dan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sama halnya dengan adanya perhatian Pokdarwis kepada pengrajin atau pelaku

ekonomi kreatif, mereka merasakan dampak positif, pengunjung lebih tertarik kepada usaha kerajinan yang di kembangkan oleh masyarakat⁶¹.

Oleh sebab itu banyak masyarakat yang membuka usaha-usaha kecil di sekitaran lokasi wisata, mulai dari penjualan sovienir, warung kopi khas latimojong dan kreativitas masyarakat yang berasal dari hasil alam desa Latimojong, seperti tanaman rotan dan tumbuhan Paken yang di sulap menjadi gelang dan cincin. Strategi Pokdarwis dalam pengembangan Desa wisata dan ekonomi kreatif memiliki tiga indikator penting yaitu, penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Indikator ini memiliki keterkaitan dalam hal pemberdayaan masyarakat, dengan adanya kesadaran dari masyarakat tentu masyarakat akan mudah untuk di berikan keterampilan, sehingga mereka bisa berdaya, dengan mengolah potensinya secara mandiri.



⁶¹ Inayah illahiyah,” Pengembangan Ekonomi Kreatif Guna Memperkuat Citra Destinasi Pulau Awet Muda Sumenep, Studi kasus Pokdarwis Pulau Awet Muda Kabupaten Sumenap” (Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2013

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang di pergunakan dalam penelitian ini maka, dapat diperoleh kesimpulan tentang Peran Pokdarwis (Kelompok Desa Wisata) Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Ekonomi Kreatif Masyarakat Di Desa Latimojong yaitu;

1. Tantangan dan Peluang yang dihadapi Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata yaitu tantangan penyadaran, seperti kualitas SDM yang masih rendah, kurangnya dukungan dari pemerintah desa dan lahan wisata yang masih terikat kemudian tantangan pengkapasitasan, seperti belum adanya ahli khusus tentang pariwisata dan tantangan pendayaan seperti, sarana dan prasarana yang belum memadai. Peluang yang terdapat dalam pengelolaan desa wisata adalah adanya SDA yang mendukung dan melimpah dan terbukanya lapangan pekerjaan dan sumber penghasilan bagi masyarakat
2. Pokdarwis memberikan kontribusi terhadap Pengembangan Desa Wisata dan Ekonomi kreatif masyarakat di desa Latimojong, khususnya pada bidang kuliner dan kerajinan tangan. Kehadiran Pokdarwis meningkatkan citra daya tarik wisata, begitu banyak kontribusi yang telah Pokdarwis berikan, mulai dari mengedukasi masyarakat terkait berwirausaha, dan sikap dalam berwisata, mempromosikan hasil produk lokal, hasil kreativitas, kemudian pokdarwis berusaha menumbuhkan kesadaran masyarakat, karena dengan kesadaran masyarakat akan penganbangan potensinya, pemberdayaan masyarakat akan mudah terwujud.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan diatas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut;

1. Hendaknya Pokdarwis menumbuhkan lagi kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan sebuah destinasi wisata, kemudian Pokdarwis membangun mitra kepada pemerintahan desa
2. Pokdarwis mesti menguatkan hubungan kepada pemilik lahan agar pengembangan destinasi tidak terbengkalai.
3. Dalam pengembangan ekonomi kreatif Pokdarwis mesti memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang punya minat, bukan cuma masyarakat yang memang sudah memulai dari awal namun bagaimana edukasi dan pelatihan bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat di desa latimojong.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Dewi sadiah, ' Metode penelitian dakwah'. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Freddy Rangkuti, " *Analisis Swot Teknik Membedakan Kasus Bisnis* " Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006.

Hendra hamid, *Manajemen Pengembangan Masyarakat*, Makassar: Dela Macca, 2018.

Istijabul Aliyah, Galing Yudana & Rara Sugarti, *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik Surakarta* : Yayasan Kita Menulis 2020

I Gusti Bagus Utama, *Pengantar Industri Pariwisata:Tantangan & Peluang Bisnis Kreati* , Yogyakarta : Deepublish 2014

I Ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata, Denpasar Bali* 80116, 2017.

I Ketut Setia Sapta & Nengan Landra, *Bisnis Pariwisata, Badung, Bali* 2018

Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata, Gerbang Media Aksara, Bantul, Yogyakarta, 2006*

Inayah Illahiyah, 'Pengembangan Ekonomi Kreatif Guna Memperkuat Citra Destinasi Pulau Awet Muda Sumenep', Skripsi ; Sarjana ; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis : Surabaya, 2019.

Ismayanti, *Pariwisata dan Isu Kontemporer*, Jakarta: CV Garuda Mas Sejahterah, 2005

Irana & Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong.

KKN PPM UGM, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)*, Buayan Menayan 2021.

Lexy Moleong, ' *Metode penelitian Kualitatif*'. Bandung Remaja Rosdkarya, 2008.

Moh Kasrian, ' *Metode Penelitian Kualitatif* ', UIN Maliki Press, 2010.

Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategi Kepariwisataaan Daerah Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta : e-Gov Publishing.

- Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal ilmiah Universitas* 17 agustus 1945 Semarang, 2011.
- Muhammad Ashoer, *Ekonomi Pariwisata, Yayasan Kita Menulis, Medan* 2021
- Noval Fahrizal Afif, '*Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal*', Skripsi ; Sarjana ; Ilmu Dakwah dan Komunikasi : Jakarta, 2021.
- Utama Rai Bagus Gusti I, *Pemasaran Pariwisata* ' Yokyakarta : CV. Andi Offset, Bandung, ; Alfabeta, 2011
- Pedoman kelompok sadar wisata*, (Jakarta : Direktur Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Ekonimi Kreatif, 2021.
- Purnomo Aldy Rochmat, *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*, nulisbuku, 2006
- Rahmad Hidayat, '*Analisis SWOT Pemberdayaan Kelompok Tani Gemah Ripah Kelurahan Bausasran, Kecamatan Danurejan, Kota Yokyakarta*', Skripsi : Sarjana : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, : Pengembangan Masyarakat Islam, 2020.
- Reza Agus Fansuru, '*Peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat*' ,Skripsi ; Sarjana; Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi: Mataram, 2020.
- Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif;Pilar Pembangunan Indonesia*, Surakarta, Pilar Pembangunan Ekonomi, 2016
- Romedi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006)
- Sugiyono, '*Statistika untuk penelitian: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*'. Bandung: 2005.
- Sumasno & Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Pada Sripsi*. Jurnal Ilmu pendidikan, 2016
- Saifuddin Yunus, Fadli &Suadi, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh: Bandar 2017
- Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare, 2022
- Vitria Aryani dan Dani Rahadian, *Pedoman Desa Wisata*, (Kementrian Pariwisata, Jakarta Pusat 2019

Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2013





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PAREPARE

Hasil Observasi

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Ekonomi Kreatif Masyarakat Di Desa Latimojong

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Lokasi	Desa Latimojong
2	Waktu Observasi	1 Januari 2023
3	Jumlah Penduduk	Terlampir
5	Jumlah Pengunjung Desa Wisata	Terlampir
6	Fasilitas Wisatawan	Wc,Loket, Tempat Parkiran,Kursi untuk istirahat,Mushollah dan Tempat sampah
7	Usaha Masyarakat yang bekerja di sekitaran objek wisata	Pedagang, Petani, Buruh Tani



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULIS SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : Wahyu

NIM : 18.3400.023

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

JUDUL : PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN
EKONOMI KREATIF DI DESA LATIMOJONG

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden :

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Lama bekerja :
5. Pendidikan terakhir :
6. Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda membuka usaha disini?
2. Apakah Pokdarwis membantu memfasilitasi anda untuk berwirausaha?
3. Seperti apa pengaruh yang diberikan Pokdarwis kepada usaha anda?
4. Bagaimana cara Pokdarwis dalam mensosialisasikan kegiatannya kepada masyarakat?

5. Apakah Pokdarwis membantu anda dalam hal promosi?
6. Seperti apa metode Pokdarwis dalam memberikan edukasi kepada masyarakat?
7. Seperti apa pelatihan yang diberiksn Pokdarwsi kepada pedagang di Desa Wisata Latimojong?
8. Apa harapan anda kedepan terhadap Pokdarwis?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91152 Telp: (0421) 21307, Fax: (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 67 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2023
Lamp : -
Hal : 1:in Melaksanakan Penelitian

Parepare, 4 Januari 2023

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Enrekang
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : WAHYU
Tempat/Tgl. Lahir : Karangn, 02 Desember 2000
NIM : 18.3400.023
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Karangn Desa Latimojong Kec. Buntu Kab. Enrekang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN EKONOMI KREATIF DI DESA LATIMOJONG KAB. ENREKANG

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Enrekang terhitung mulai bulan **Januari 2023 s/d Februari 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,
Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: 73.14/007/DPMPTSP/ENR/IP/1/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

WAHYU

Nomor Induk Mahasiswa	: 18.3400.023
Program Studi	: PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN PAREPARE)
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: KARANGAN
Lokasi Penelitian	: DESA LATIMOJONG KEC. BUNTU BATU
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN EKONOMI KREATIF DI DESA LATIMOJONG KAB. ENREKANG

Lamanya Penelitian : **2023-09-01 s/d 2023-09-02**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
 09/01/2023 11:46:11
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST, MT
 Pangkat: Pembina Tk.I
 NIP. 19750528 200212 1 005



PAREPARE

Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat peneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah dilandatangan secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN BUNTU BATU
DESA LATIMOJONG

SURAT KETERANGAN
Nomor: 23/DLG-KET/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syahrudin
Jabatan : Kepala Desa Latimojong
Alamat : Dusun Rante Lemo, Desa Latimojong, Kec Buntu Batu

Dengan ini menerangkan Bahwa

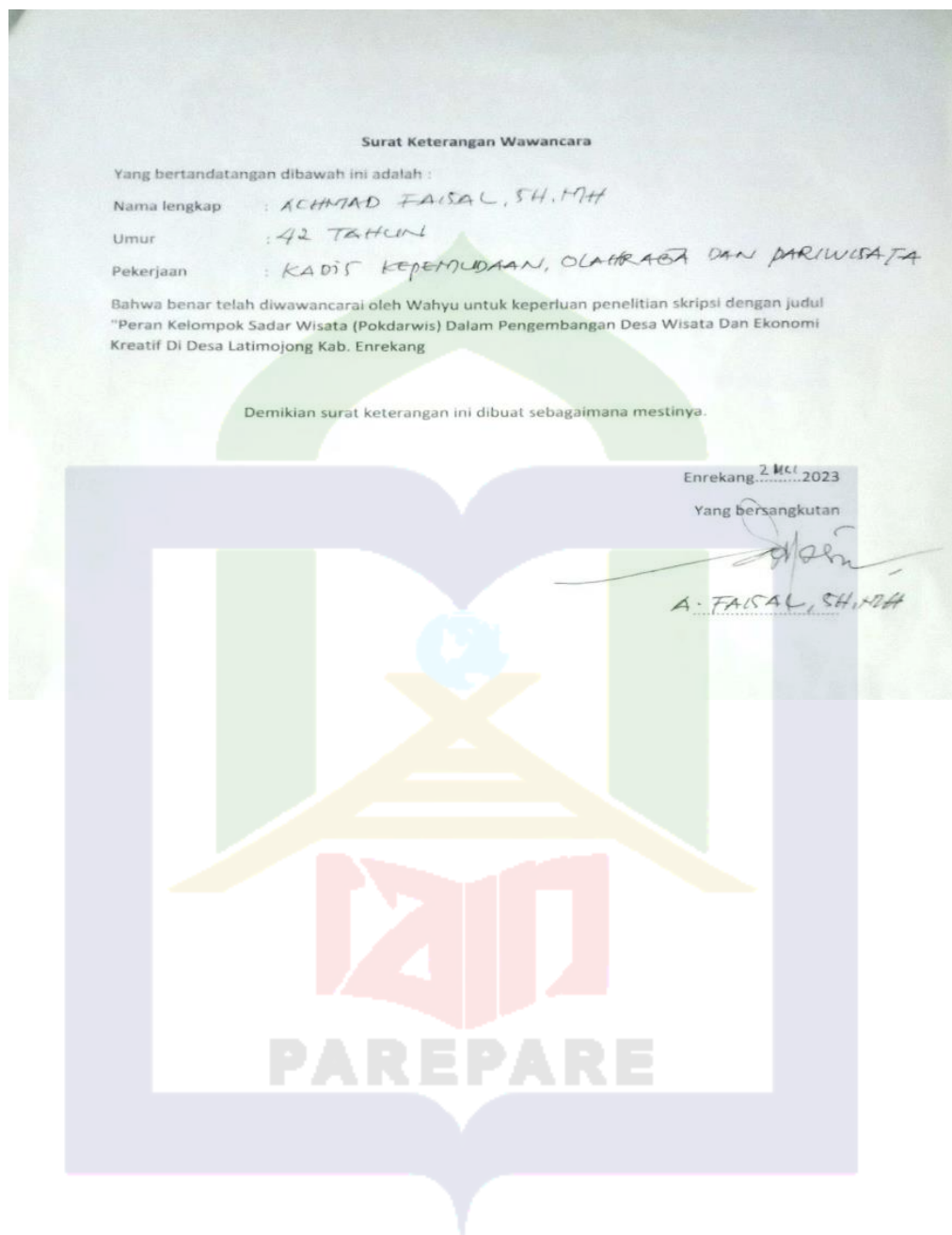
Nama : WAHYU
Tempat Tanggal Lahir : Karang, 12 Februari 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi : IAIN Pare-Pare
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Dusun Karang, Desa Latimojong

Bahwa yang tersebut namanya diatas adalah Benar telah melakukan penelitian di Desa Latimojong, Kec Buntu Batu Kabupaten Enrekang untuk penyusunan skripsi dengan judul :
“ Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata dan Ekonomi Kreatif Di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang”.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk di gunakan sebagai mana mestinya.

Latimojong, 09 Februari 2023
Kepala Desa Latimojong

Syahrudin
SYAHRUDDIN



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : STAH RUDIK

Umur : 60

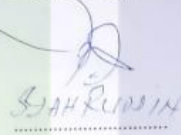
Pekerjaan : Kepala Desa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Wahyu untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Ekonomi Kreatif Di Desa Latimojong Kab. Enrekang

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Enrekang, 27/05/2023

Yang bersangkutan


STAH RUDIK



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : Nur Haida

Umur : 32 tahun

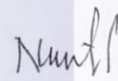
Pekerjaan : Pedagang

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Wahyu untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Ekonomi Kreatif Di Desa Latimojong Kab. Enrekang

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Enrekang, 06/02/2023

Yang bersangkutan


.....
Nur. Haida


PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : *Uddatan*

Umur : *29 tahun*

Pekerjaan : *Pengrajin*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Wahyu untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Ekonomi Kreatif Di Desa Latimojong Kab. Enrekang

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Enrekang ^{08/02}.....2023

Yang bersangkutan

Uddatan
.....
Uddatan
.....

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : SYAHRIANI

Umur : 24 TAHUN

Pekerjaan : Pedagang

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Wahyu untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Ekonomi Kreatif Di Desa Latimojong Kab. Enrekang

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Enrekang ^{06/10/2023}...../2023

Yang bersangkutan



SYAHRIANI



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : ISMAN SP.

Umur : 26

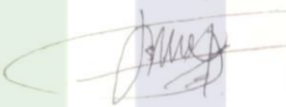
Pekerjaan : Honorer

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Wahyu untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Ekonomi Kreatif Di Desa Latimojong Kab. Enrekang

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Enrekang, 08/02/2023

Yang bersangkutan


.....
ISMAN SP.



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : Sumarni
Umur : 35 tahun
Pekerjaan : Pedagang

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Wahyu untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Ekonomi Kreatif Di Desa Latimojong Kab. Enrekang

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Enrekang.....2023

Yang bersangkutan



Sumarni



LAMPIRAN: DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara dengan pak Achmad Faisal selaku kepala DISPOPAR Enrekang



Gambar 2. Wawancara dengan pak Syahrudin selaku kepala desa Latimojong



Gambar 3. Wawancara dengan pak Isman selaku ketua Pokdarwsi Sirandenpala Latimojong



Gambar 4. Wawancara dengan ibu Nurhaida pedagang di Desa Wisata Latimojong



Gambar 5. Wawancara dengan bapak Uddatan selaku pengrajin di Desa Wisata Latimojong



Gambar 6. Wawancara dengan ibu Sumarni selaku pedagang di Desa Wisata Latimojong



Gambar 7. Wawancara dengan ibu Sahriani selaku pedagang di Desa Wisata Latimojong



Gambar 9. Pembinaan di Desa Wisata Latimojong



Gambar 9. Keadaan Pos Registrasi



Gelang rotan dan Paken kerajinan tangan



Mushollah di Desa Wisata Latimojong



Aturan pendakian di Desa Wisata Latimojong



Warung pedagang di Desa Wisata



Sivin Camp di Desa Wisata Latimojong

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Wahyu, anak dari pasangan Udding dan Saparia. Anak ke tiga dari enam bersaudara, tinggal di karangan desa Latimojong, kecamatan buntu batu kabupaten Enrekang. Lahir pada tanggal 12 februari 2000. Penulis memulai Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 186 Karang, pada tahun 2006-2012 selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Satap 5 Ranelemo pada tahun 2013-2015 selama 3 tahun.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Enrekang pada tahun 2016-2018 selama 3 tahun, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare dengan mengambil Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) pada tahun 2018. Penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan menyusun skripsi dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Desa Wisata dan Ekonomi Kreatif Di Desa Latimojong. Kabupaten Enrekang.